

**IMPLEMENTASI DAN DAMPAK GERAKAN  
LITERASI SEKOLAH TERHADAP SISWA KELAS IV  
MIN 2 KENDAL TAHUN 2023/2024**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah



**Oleh :**

**Septiyanto Pandhu Pradana**

**NIM : 1703096055**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2024**

# PERNYATAAN KEASLIAN

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Septiyanto Pandhu Pradana

NIM : 1703096055

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**IMPLEMENTASI DAN DAMPAK GERAKAN LITERASI SEKOLAH TERHADAP SISWA  
KELAS IV MIN 2 KENDAL TAHUN 2023/2024**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 26 Juni 2024



Septiyanto Pandhu Pradana

1703096055

# PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Dr. Hamka Km. 2 Ngaliyan, Semarang 50185 Telepon (024) 761294 Fax.  
7615387

## PENGESAHAN

### PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Implementasi Dan Dampak Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Siswa Kelas IV MIN 2 Kendal Tahun 2023/2024**

Penulis : Septiyanto Pandhu Pradana NIM :  
1703096055

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah diujikan dalam sidang munaqasah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 22 Juli 2024

#### DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Mohammad Rofiq, M.Pd  
NIP. 199101152019031013

Sekretaris/Penguji II,

Achmad Muchammad Kamil, M.Pd  
NIP. 199202172020121003

Penguji III,

Dra. Ani Hidayati, M.Pd  
NIP. 196112051993032001



Penguji IV,

Dr. Ninit Alfianika, M.Pd  
NIP. 199003132020122008

Pembimbing

Kristi Liani Purwanti, S.Si., M.Pd  
NIP. 198107182009122002

## NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 26 Juni 2024

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
Di SEMARANG

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:  
Judul : IMPLEMENTASI DAN DAMPAK GERAKAN LITERASI SEKOLAH TERHADAP SISWA KELAS IV MIN 2 KENDAL TAHUN 2023/2024

Nama : Septiyanto Pandhu Pradana

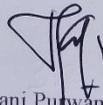
NIM : 1703096055

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqosah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Kristi Liani Purwanti, S.Si., M.Pd.  
NIP. 198107182009122002

## ABSTRAK

Judul : Implementasi Dan Dampak Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Siswa Kelas IV MIN 2 Kendal Tahun 2023/2024

Penulis : Septiyanto Pandhu Pradan  
NIM : 1703096055

Penelitian ini didasarkan pada era literasi yang wajib dikuasai untuk mengikuti perkembangan zaman. Tujuannya untuk mengetahui implementasi dan dampak gerakan literasi sekolah terhadap siswa kelas IV di MIN 2 Kendal.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan pada subjek dan sumber data utama yaitu *stake holder* di MIN 2 Kendal. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Proses implementasi Gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan karakter gemar membaca di MIN 2 Kendal . Dampak dari kegiatan literasi sekolah adalah perubahan perilaku dari yang sebelumnya anak lebih banyak bermain gadget atau HP dan cenderung kurang bermanfaat, sekarang lebih banyak membaca pada pojok baca, taman baca atau bahkan di perpustakaan yang telah dipenuhi fasilitas buku baik cetak ataupun digital.

***Kata Kunci*** : *Gerakan Literasi Sekolah, Implementasi, Dampak*

## ***PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN***

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 158 Tahun 1987 No. 0543 b/u/1987 Tanggal 10 September 1987 tentang Pedoman Transliterasi Arab-Latin dengan beberapa penyesuaian menjadi sebagai berikut:

<b>Arab</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf Latin</b>	<b>Nama</b>
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṯ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zak	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	za <sup>ʿ</sup>	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	„ain	„	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge

ف	fā''	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	„el
م	mim	M	„em
ن	nun	N	„en
و	waw	W	W
ه	ha''	H	Ha
ء	hamzah	`	Apostrof
ي	ya''	Y	Ye

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt., yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan sehingga skripsi yang berjudul “Implementasi Dan Dampak Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Siswa Kelas IV MIN 2 Kendal Tahun 2023/2024” dapat diselesaikan dengan baik.

Disadari sepenuhnya bahwa selama penulisan tesis ini tidak sedikit tantangan dan hambatan yang harus dihadapi. Tetapi berkat dorongan, bimbingan dan kerjasama dengan berbagai pihak, semua itu dapat diatasi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang tinggi kepada pihak- pihak yang telah membantu dalam proses penulisan, yaitu:

1. Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Kristi Liani Purwanti, S.Si., M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I Selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Walisongo Semarang.
4. Nor Hadi, M.Pd Selaku Dosen Wali yang telah mendampingi peneliti selama menjalankan proses perkuliahan.

5. Kristi Liani Purwanti, S.Si., M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Dosen dan Staf Administrasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan pelayanan terbaik selama penulis menempuh studi.
7. Bapak H. Musyadad, S.Ag., M.Pd.I selaku Kepala MIN 2 Kendal, yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Bapak Muchyidin, S.Pd.I., M.Pd selaku guru kelas IV MIN 2 Kendal dan Kepala Perpustakaan MIN 2 Kendal yang membantu dalam penelitian ini.
9. Bapak Alm. Mohammad Rofik, Ibu Ubayanti dan Adekku Shofi Tri Ramadhanti yang selalu memberikan dukungan semangat dan mendoakan tanpa henti selama menempuh pendidikan di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Walisongo Semarang.
10. Teman-teman PGMI 17 B yang selalu memberikan warna dan tempat bertukar pikiran pada masa perkuliahan.

Semua pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dalam berbagai bentuk, namun tidak memungkinkan untuk disebutkan satu persatu dalam lembaran ini. Penulis hanya dapat mengucapkan terimakasih

Penulis

**Septiyanto Pandhu Pradana**  
**NIM : 1703096055**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>TRANSLITERASI .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>13</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	13
B. Rumusan Masalah .....	28
C. Tujuan Penelitian .....	28
D. Manfaat Penelitian.....	28
<b>BAB II IMPLEMENTASI DAN DAMPAK GERAKAN</b>	
<b>LITERASI SEKOLAH.....</b>	<b>30</b>
A. Implementasi .....	30
B. Dampak GLS.....	33
C. Gerakan Literasi Sekolah.....	34
D. Kerangka berfikir .....	47
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>54</b>
A. Jenis Pendekatan.....	54

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>70</b>
A. Hasil Penelitian.....	70
B. Gerakan Literasi Sekolah.....	80
C. Dampak.....	82
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>86</b>
A. Simpulan .....	86
B. Saran .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>93</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa yang bersangkutan. Pendidikan juga pada hakikatnya merupakan usaha untuk dapat memanusiakan manusia. Artinya diharapkan dengan proses transformasi pendidikan, manusia dapat meningkatkan seluruh potensi kognitif, afektif dan psikomotornya. Sebagaimana dijelaskan dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional sebagai berikut :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi negara yang demokratis serta bertanggung jawab .<sup>1</sup> Agama Islam juga memandang pendidikan sebagai kebutuhan primer untuk kelangsungan hidup bangsa, seperti dijelaskan dalam Al-Qur’an wahyu yang pertama kali turun yang memerintahkan untuk belajar bagi seluruh manusia, firman

Allah dalam QS. Al-Baqoroh ayat 269 yang berbunyi :

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا  
أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

Artinya: “Dia (Allah) menganugerahkan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Siapa yang dianugerahi hikmah, sungguh dia telah dianugerahi kebaikan yang banyak. Tidak ada yang dapat mengambil pelajaran (darinya), kecuali orang-orang yang pandai”<sup>2</sup>.

Dari ayat tersebut secara tersirat menjelaskan bahwa Allah SW akan memberikan hikmah kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya. Maksudnya, bahwa Allah mengaruniakan hikmah kebijaksanaan serta ilmu pengetahuan kepada siapa yang dikehendaki-Nya di antara

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Sisdiknas RI. (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), 7

<sup>2</sup> Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahannya*. (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2002), 59

hamba-Nya, sehingga dengan ilmu dan dengan hikmah itu dia dapat membedakan antara yang benar dan yang salah, antara was-was setan dan ilham dari Allah swt. Alat untuk memperoleh hikmah ialah akal yang sehat dan cerdas, yang dapat mengenal sesuatu berdasarkan dalil-dalil dan bukti-bukti, dan dapat mengetahui sesuatu menurut hakikat yang sebenarnya. Barang siapa yang telah mencapai hikmah dan pengetahuan yang demikian itu berarti dia telah dapat membedakan antara janji Allah dan bisikan setan, lalu janji Allah diyakini dan bisikan setan dijauhi dan ditinggalkan. Allah menegaskan bahwa siapa saja yang telah memperoleh hikmah dan pengetahuan semacam itu, berarti dia telah memperoleh kebaikan yang banyak, baik di dunia, maupun di akhirat kelak. Dia tidak mau menerima bisikan-bisikan jahat dari setan, bahkan dia menggunakan segenap panca indera, akal dan pengetahuannya untuk mengetahui mana yang baik dan mana yang batil, mana yang petunjuk Allah dan mana yang bujukan setan, kemudian dia berserah diri sepenuhnya kepada Allah. Pada akhir ayat ini Allah memuji orang yang berakal dan mau berpikir. Mereka selalu ingat dan waspada serta dapat mengetahui apa yang bermanfaat dan dapat membawanya kepada kebahagiaan dunia dan akhirat.

Keterampilan membaca memiliki peran penting dalam kehidupan kita, karena pengetahuan akan diperoleh melalui membaca. Berdasarkan hal tersebut, maka setiap peserta didik wajib untuk memiliki keterampilan membaca sejak dini. Membaca bagi kebanyakan orang yang tidak menyukainya, merupakan kegiatan yang membosankan padahal banyak manfaat yang bisa kita dapatkan dari membaca. Manfaat tersebut tidak terbatas hanya pada sisi intelektual seseorang, melainkan juga pada sisi afektif dan nurani.

Tiap bulan September diperingati sebagai Bulan Gemar Membaca dan Hari Kunjung Perpustakaan. Melalui peringatan itu diharapkan masyarakat menjadi gemar membaca, khususnya anak-anak sekolah dasar, sebab membaca adalah kunci untuk keberhasilan belajar siswa di sekolah. Kemampuan membaca yang tinggi adalah modal dasar untuk keberhasilan anak dalam berbagai mata pelajaran. Sejak tahun 1995 sampai sekarang, media massa selalu memuat berita mengenai gerakan literasi masyarakat, terutama gemar membaca anak-anak SD. Media elektronik seperti televisi juga ikut menayangkan iklan layanan masyarakat untuk meningkatkan budaya membaca.

Membaca, salah satu aktifitas dalam kegiatan berliterasi, merupakan kunci bagi kemajuan pendidikan. Dan

jendela bagi masuknya beragam ilmu pengetahuan. Keberhasilan suatu pendidikan sedianya tidak diukur dari banyaknya anak yang mendapatkan nilai tinggi dalam suatu pelajaran, melainkan banyaknya anak yang gemar membaca di suatu kelas. Tanyalah guru berapa siswa di kelasnya yang gemar membaca, buka berapa siswa yang mendapat nilai tinggi di mata pelajaran yang diampunya.<sup>3</sup>

Sebagai sebuah budaya, Literasi bermula dari kemampuan yang terdapat pada tiap individu dalam sebuah komunitas, seperti seorang siswa dalam suatu sekolah. Siswa yang literasi akan memiliki kesenangan atau kegemaran terhadap aktivitas baca-tulis, sehingga dalam pertumbuhan dan perkembangan melalui pembiasaan, penkembangannya ataupun pembelajarannya. Kemampuan tersebut akan menjadi kebiasaan yang membentuk suatu pola kemampuan literasi antara satu siswa dan siswa lain, sehingga bukan lagi sekadar kemampuan tunggal, melainkan kemampuan masyarakat, komunitas, atau warga sekolah. Oleh karena itu, budaya literasi adalah sesuatu yang lebih luas dan yang lebih penting daripada sekadar keterampilan teknis membaca dan menulis yang bersifat individualistis.

Sekolah sebagai pusat kebudayaan

---

<sup>3</sup> Billy Antoro, *Gerakan Literasi Sekolah: Dari Pucuk Hingga Akar*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017, hal. 13

mempresentasikan sebuah miniatur masyarakat. Hal ini berarti bahwa sebuah sekolah akan memiliki nilai-nilai, norma-norma, kebiasaan-kebiasaan, sikap atau tindakan yang ditunjukkan oleh seluruh warga sekolah sehingga membentuk sebuah sistem sekolah. Sifat-sifat atau karakteristik itu merupakan akumulasi pengalaman, pengamatan, dan penghayatan seluruh warga sekolah sejak sekolah tersebut berdiri.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah mendekatkan buku dengan masyarakat. Ada ungkapan bijak mengatakan setiap orang adalah guru, setiap tempat adalah sekolah, setiap buku adalah ilmu. Boleh berhenti sekolah tapi jangan berhenti belajar. Ungkapan itu mengisyaratkan belajar merupakan sebuah proses yang harus terus menerus dilakukan di manapun dan kapanpun. Tempat belajar tidak selalu identik bangku sekolah atau lembaga pendidikan formal.

Belajar pun bisa dilakukan di sebuah tempat bernama perpustakaan. Pasal 2 Undang-Undang No. 43/2007 tentang Perpustakaan menyebutkan bahwa perpustakaan diselenggarakan berdasarkan asas pembelajaran sepanjang hayat, demokrasi, keadilan, keprofesionalan, keterbukaan, keterukuran, dan kemitraan. Boleh dikatakan perpustakaan memberi keleluasaan akses ruang bagi terciptanya

proses pembelajaran mandiri lintas batas usia. Perpustakaan menjadi ruang literasi seluruh lapisan masyarakat.

Kepala Perpustakaan Nasional RI, Muhammad Syarif Bando, pada sebuah Rapat Koordinasi Nasional Bidang Perpustakaan di Jakarta beberapa waktu lalu pernah menyampaikan jumlah perpustakaan di Indonesia ada 164.610 buah. Indonesia menempati posisi kedua yang memiliki perpustakaan terbanyak di bawah India dengan 323.605 perpustakaan.

Sementara data Kemendikbud RI memperlihatkan lebih dari 6000 perpustakaan berbasis masyarakat (taman bacaan) tersebar di negeri kita. Informasi tersebut memperjelas bahwa ternyata ada banyak ruang bisa diakses masyarakat dalam rangka aktivitas literasi. Bukan cuma enam literasi dasar saja, tetapi juga aktivitas literasi berbasis pengetahuan lainnya.

Sebagai ruang literasi, perpustakaan tentu sering dikunjungi banyak orang dari berbagai lapisan. Masyarakat datang ke perpustakaan dengan tujuan berbeda-beda. Ada yang membaca, mencari informasi, belajar, diskusi, atau internetan. Sampai benar-benar serius memanfaatkan perpustakaan guna menunjang kegiatan penelitian dan pendidikan.

Ruangan nyaman serta kondusif sangat berperan agar pengguna perpustakaan (pemustaka) tidak segera meninggalkan tempat ketika informasi telah diperoleh. Mereka dapat memanfaatkan fasilitas lainnya, berkegiatan, bahkan sekadar menghabiskan waktu bersantai membuang kejenuhan. Di situlah kemudian akan terlihat bagaimana sesungguhnya fungsi perpustakaan.

Di Indonesia kita masih mudah menemukan perpustakaan yang dikelola seadanya. Asal memiliki koleksi dan layanan peminjaman pengembalian buku sudah dianggap cukup, tanpa memperhatikan aspek lain. Padahal kebutuhan pemustaka tak hanya koleksi, layanan, atau informasi namun lebih dari itu. Beberapa hal sebenarnya dibutuhkan para pemustaka misalnya ketenangan, penerangan memadai, tersedianya listrik untuk charger, keramahan para pustakawan, suasana sejuk santai. Termasuk kebersihan maupun kerapian ruangan perpustakaan.

Siapa betah berlama-lama berada di sebuah perpustakaan yang terkesan gelap, pengap, panas, dan berdebu. Buku-buku belum tertata alias berantakan ditambah pustakawannya terkadang menunjukkan sikap kurang ramah ketika dimintai tolong. Gambaran seperti itu jelas menimbulkan penilaian buruk terhadap perpustakaan. Semua mesti diatur kembali agar masyarakat tidak lantas

berpandangan negatif.

Lain halnya dengan perpustakaan berbasis masyarakat atau taman bacaan, mayoritas sering menghadapi kendala berupa pendanaan (anggaran operasional). Begitu pun sumber daya manusia untuk mengelolanya sangatlah terbatas. Namun jika ada dukungan berbagai pihak, maka potensi pengembangan taman bacaan cenderung membaik. Kerja sama semacam kemitraan merangkul instansi/lembaga yang punya perhatian terhadap perpustakaan perlu dilakukan. Misalnya perpustakaan daerah, biasanya setiap tahun mengagendakan kegiatan pelatihan dan pendampingan bagi para pengelola perpustakaan. Selain instansi pemerintah, kemitraan juga terbuka bersama sektor swasta serta dunia usaha. Wujudnya bermacam-macam, mulai hibah buku (koleksi), pendanaan, pendampingan, relawan, penyediaan sarana prasarana, fasilitas internet, hingga pembangunan gedung perpustakaannya. hingga pembangunan gedung perpustakaannya internet, hingga pembangunan gedung perpustakaannya.

Dalam rangka meningkatkan budaya berliterasi di masyarakat, sejak 2016 pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah meluncurkan program Gerakan Literasi Nasional yang terdiri

dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS), Gerakan Literasi Keluarga, dan Gerakan Literasi Masyarakat. Gerakan Literasi Nasional telah mendorong tumbuhnya budaya baca, salah satunya dapat dipantau melalui penyelenggaraan GLS. Melalui terbitnya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23/2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, yang mana salah satu tujuannya berupaya untuk memperkuat budaya literasi siswa, banyak sekolah mulai menerapkan kegiatan 15 menit membaca buku nonpelajaran sebelum waktu belajar dimulai. Pembiasaan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan gemar baca serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik.<sup>4</sup>

Menurut Faizah, pengertian Literasi Sekolah dalam konteks GLS adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui

---

<sup>4</sup> Solihin, Lukman dkk. 2019. *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi*. Puslitjakdikbud: Jakarta, hal 3

pelibatan publik.<sup>5</sup>

Gerakan literasi sekolah mempunyai landasan filosofi dan landasan hukum. Landasan filosofi terdapat pada Sumpah Pemuda butir ketiga yaitu Menjunjung bahasa persatuan bahasa Indonesia yang memiliki makna pengakuan terhadap keberadaan ratusan bahasa daerah yang memiliki hak hidup dan peluang penggunaan bahasa asing sesuai dengan keperluannya. Konvensi PBB di Praha tahun 2003 tentang kecakapan literasi dasar dan kecakapan perpustakaan yang efektif merupakan kunci bagi masyarakat yang literat dalam menghadapi derasnya arus informasi teknologi. Lima komponen yang esensial dari literasi informasi itu adalah *basic literacy*, *library literacy*, *media literacy*, *technology literacy*, dan *visual literacy*.

Landasan Hukum Gerakan Literasi Sekolah terdapat dalam Undang-undang dan Peraturan yaitu :

1. Undang-Undang meliputi a) Undang-Undang Dasar 1945, Pasal 31, Ayat 3 “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,

---

<sup>5</sup> Indah Wijayanti. *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas*. (LIBRIA, Vol. 9, No. 1, Juni 2017), 15

yang diatur dengan undang-undang.”<sup>6</sup> b) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.<sup>7</sup> c) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan;<sup>8</sup> d) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan<sup>9</sup>

2. Peraturan meliputi a) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; c) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 40 Tahun 2007 tentang Pedoman bagi Kepala Daerah dalam Pelestarian dan Pengembangan

---

<sup>6</sup> *Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat 3 tentang Pendidikan dan Kebudayaan.* (Yogyakarta: Bening, 2010), 10

<sup>7</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.* 2010. (Yogyakarta: Bening, 2010), 9

<sup>8</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.* (Jakarta:Perpustakaan Nasional RI, 2007)

<sup>9</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 2009 tentang Bendera, Bahasa, Dan Lambang Negara, Serta Lagu Kebangsaan.* (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2009), 1

Bahasa Negara dan Bahasa Daerah d) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA); e) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti; f) Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2015- 2019

Gerakan literasi di sekolah diwujudkan melalui upaya mendekatkan buku dan siswa dengan adanya sudut baca kelas, lingkungan kaya literasi dengan hadirnya pojok baca di lingkungan sekolah, dan revitalisasi perpustakaan dengan beragam kegiatan penunjang pembelajaran. Sekolah juga didorong untuk mengembangkan berbagai kegiatan literasi sesuai dengan kondisi dan kebutuhan. Untuk memastikan program-program Gerakan Literasi Sekolah berjalan optimal, sekolah juga ditekankan membentuk Tim Literasi Sekolah

Gerakan Literasi Sekolah sudah dilaksanakan di sekolah dasar, menengah maupun tingkat atas. Karena gerakan ini adalah bentuk dari sembilan agenda prioritas (Nawacita) yang ke empat butirnya terkait erat dengan komponen literasi sebagai modal pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, produktif dan berdaya saing, berkarakter, serta nasionalis. Gerakan ini melihat dari kesiapan sekolah, warga sekolah serta faktor pendukung lainnya. Dengan melaksanakan dalam tiga tahapan yaitu tahapan pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Gerakan literasi sekolah akan membuat warga sekolah menjadi literat dalam hal literasi membaca maupun menulis.

Berdasarkan hasil observasi awal wawancara dengan Bapak Musyadad selaku Kepala Sekolah MIN 2 Kendal, bahwa di MIN 2 Kendal telah melaksanakan Gerakan Literasi oleh semua kelas dari kelas rendah maupun kelas tinggi dalam meningkatkan gemar baca siswanya. Tentunya kelas yang senang membaca ialah kelas tinggi. Sekolah ini juga terbagi antara Literasi Kelas dan Literasi Perpustakaan. Sekolah ini juga terdapat pojok kelas baca atau *Library Corner* serta lingkungan yang kaya akan literasi, juga memiliki perpustakaan yang representatif serta memotivasi agar anak tidak hanya terpaku membaca buku teks pelajaran, dengan cara menyarankan ketika waktu luang atau saat libur

sekolah siswa mengunjungi tempat baca yang disediakan oleh Pemerintah Kabupaten melalui Bus Baca Keliling dan Perpustakaan Daerah.

Peneliti juga mengadakan observasi lanjutan dengan wawancara dengan memasuki salah satu kelas yaitu kelas 4A yang dibimbing oleh Bapak Muchyidin. Kelas 4A melaksanakan kegiatan literasi 15 menit sebelum pelajaran dimulai, membaca buku yang dibawa dari rumah kemudian dikumpulkan dalam lemari kelas. Kelas 4A juga terdapat pojok literasi yang berisi majalah Islami, buku cerita dan majalah kuark, serta berbagai literasi kelas yang bertuliskan kalimat-kalimat motivasi dan hasil karya siswa selama pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka judul yang diambil dalam penelitian ini adalah *Implementasi Dan Dampak Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Siswa Kelas IV MIN 2 Kendal Tahun 2023/2024*

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah mencantumkan semua fokus permasalahan. Fokus penelitian ini harus disusun secara singkat, jelas tegas spesifik dan operasional yang dituangkan dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi dan dampak gerakan literasi sekolah terhadap siswa kelas iv MIN 2 Kendal ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan implementasi dan dampak gerakan literasi sekolah terhadap siswa kelas iv MIN 2 Kendal.

### **D. Manfaat Penelitian**

Bedasarkan fokus masalah dan tujuan penelitian di atas diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain:

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Sebagai bahan pustaka bagi pengembangan pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam Gerakan Literasi Sekolah.
- b. Sebagai bahan kajian untuk penelitian yang akan datang yang berkaitan dengan siswa melalui Gerakan Literasi Sekolah.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Sekolah

Membantu dalam mencari faktor-faktor yang dapat dijadikan dasar pertimbangan pembuatan kebijakan dalam pengembangan literasi, karakter siswa melalui Gerakan Literasi Sekolah.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi guru dalam membimbing siswa di sekolah dalam penanaman karakter melalui Gerakan Literasi Sekolah. Dan untuk pemanfaatan sarana prasarana agar lebih optimal guru bersama sekolah memberikan sarana bagi siswa untuk mengembangkan bakat yang dimiliki siswa khususnya membaca pada siswa.

c. Bagi Siswa

Siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi dirinya dengan memiliki pemahaman yang lebih luas melalui Gerakan Literasi Sekolah dan memiliki karakter yang tinggi yang sangat berguna bagi karakter bangsa agar lebih baik.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini menjadi sarana untuk mengembangkan pikiran dan menambah wawasan dalam penerapan ilmu pengetahuan yang telah peneliti dapatkan selama di bangku perkuliahan.

## BAB II

# Implementasi dan Dampak Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Siswa

## A. Kajian Teori

### 1. Implementasi

Implementasi dianggap sebagai wujud utama dan tahap yang sangat menentukan dalam proses kebijakan.<sup>1</sup> Pandangan tersebut dikuatkan dengan pernyataan Edwards III bahwa tanpa implementasi yang efektif keputusan pembuat kebijakan tidak akan berhasil dilaksanakan. Implementasi kebijakan merupakan aktivitas yang terlihat setelah dikeluarkan pengarahannya yang sah dari suatu kebijakan yang meliputi upaya mengelola input untuk menghasilkan output atau outcomes bagi masyarakat.<sup>2</sup>

Implementasi secara bahasa berarti pelaksanaan atau penerapan.<sup>3</sup> Implementasi berarti proses dari diterapkannya ide, kebijakan, ataupun inovasi yang diwujudkan dalam

---

<sup>1</sup> Randall B. Ripley, and Grace A. Franklin. *Policy Implementation and Bureaucracy*, second edition, Chicago-Illionis: the Dorsey Press, 1986, hal. 15

<sup>2</sup> George C. Edward III, *Public Policy Implementing*, Jai Press Inc, London-England.

Goggin, Malcolm L et al. 1990, hal. 21

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia*, Bandung: Mizan, 2009, hal. 246

suatu tindakan yang akan memberikan perubahan, dapat berupa perubahan keterampilan, pengetahuan, ataupun nilai dan sikap. Dalam Oxford advance learners dictionary dijelaskan bahwa implementasi berarti “*put something into effect*” atau penerapan sesuatu yang berdampak.<sup>4</sup>

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti “implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to deliver policy output*) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya mewujudkan kebijakan”<sup>5</sup>

Ripley dan Franklin dalam Winarno menyatakan bahwa implementasi adalah apa yang terjadi setelah undang-undang ditetapkan yang memberikan otoritas program, kebijakan, keuntungan (*benefit*), atau suatu jenis keluaran yang nyata (*tangible output*). Implementasi mencakup tindakan-tindakan oleh sebagai actor, khususnya para

---

<sup>4</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*,

Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, hal. 93.

<sup>5</sup> E.A. Purwanto dan D.R. Sulistyastuti, *Implementasi Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, Yogyakarta: Gava Media, 2012, hal. 21

birokrat yang dimaksudkan untuk membuat program berjalan<sup>6</sup>

Implementasi secara sederhana bisa didefinisikan sebagai proses penterjemahan peraturan ke dalam bentuk tindakan<sup>7</sup> Pelaksanaan peraturan tersebut merupakan suatu proses yang dinamis, di mana pelaksana peraturan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan yang akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran dari peraturan yang telah direncanakan

Dari berbagai defenisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh berbagai aktor pelaksana kebijakan dengan sarana-sarana pendukung berdasarkan aturan-aturan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan

Implementasi gerakan literasi sekolah merupakan upaya untuk menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan agar mereka menjadi pembelajaran sepanjang hayat. Mengingat keberadaan peserta didik dalam sekolah berasal dari latar belakang, kemampuan, keterampilan, bakat dan minat, gaya dan serta kebutuhan belajar yang berbeda-beda, maka dalam meningkatkan literasi peserta didik di MIN 2 Kendal menggunakan gerakan literasi

---

<sup>6</sup> Randall B. Ripley, and Grace A. Franklin. *Policy Implementation and Bureaucracy*, second edition, Chicago-Illionis: the Dorsey Press, 1986, hal. 148

<sup>7</sup> Leo Agustino, *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta, 16

## 2. Dampak

Arti kata dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti 1 benturan; 2 pengaruh kuat yg mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif); 3 Fis benturan yg cukup hebat antara dua benda sehingga menyebabkan perubahan yg berarti dl momentum (pusa) sistem yg mengalami benturan itu<sup>1</sup>

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seorang pemimpin yang handal sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil.

Dari penjabaran diatas maka kita dapat membagi dampak ke dalam dua pengertian yaitu

### 1. Dampak Positif

Dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang baik.

### 2. Dampak Negatif

Dampak negatif adalah keinginan untuk membujuk,

---

<sup>1</sup> <https://kbbi.web.id/dampak>

meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu

### 3. Gerakan Literasi Sekolah

#### a. Pengertian Gerakan Literasi Sekolah

Secara etimologis, literasi berasal dari bahasa latin *Littera* yang memiliki pengertian sistem tulisan yang menyertainya.<sup>8</sup> Menurut Frances, “*literacy is all about spelling, writing and punctuation, is that it deskills teachers*”. Melek huruf adalah tentang pengejaan, penulisan dan tanda baca, yang merupakan keterampilan guru.<sup>9</sup> Menurut Goody, literasi dalam arti sempit adalah kemampuan untuk membaca dan menulis. Pendapat tersebut sesuai dengan makna literasi yang tercantum dalam kamus online Merriam-Webster, yang menjelaskan bahwa literasi berasal dari bahasa latin *literature* dan bahasa inggris *letter*. Literasi merupakan kualitas atau kemampuan melek huruf atau aksara yang

---

<sup>8</sup> Ibadullah, dkk. *Pembelajaran Literasi berbasis lokal*. (Magetan: AE Media Grafika, 2017), 6

<sup>9</sup> Christie, France, dkk. *Literacy And Schooling: Learning the literacies of primary and secondary schooling*. (London: Routledge, 2018), 49

didalamnya meliputi kemampuan membaca dan menulis. Tidak hanya membaca dan menginterpretasi lambang huruf dan angka, tetapi juga kemampuan untuk mengenali dan memahami ide-ide yang disampaikan secara visual baik berupa gambar, video maupun adegan.<sup>10</sup> Yunus mengatakan bahwa orang yang mampu membaca dan menulis atau bebas buta huruf disebut literat. Sedangkan pengertian literasi kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak.<sup>11</sup>

*The National Literacy Strategy defines 'literacy' as a balance between the skills of reading, writing and speaking and listening. For teachers of pupils with special educational needs, the challenge is to ensure that pupils make progress through all aspects of literacy, with both timing and pace being appropriate to their needs.* Strategi Literasi Nasional mendefinisikan 'literasi' sebagai keseimbangan antara keterampilan membaca, menulis dan berbicara dan mendengarkan. Untuk guru murid dengan kebutuhan pendidikan khusus, sekolah tantangannya adalah

---

<sup>10</sup> Ibadullah, dkk. *Pembelajaran Literasi berbasis lokal*. (Magetan: AE Media Grafika, 2017), 7

<sup>11</sup> Yunus Abidin, dkk. *Pembelajaran Literasi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2017) 1

memastikan bahwa siswa membuat kemajuan melalui semua aspek melek huruf, dengan baik waktu dan kecepatan sesuai dengan kebutuhan mereka<sup>12</sup>

Literasi merupakan kemampuan yang penting dikuasai oleh siswa. Literasi dapat diperoleh melalui proses pembelajaran melalui dua kemampuan literasi yang dapat diperoleh siswa secara bertahap yaitu membaca dan menulis. Salah satu tujuan utama dari pembelajaran literasi adalah membantu peserta didik dalam memahami dan menemukan strategi yang efektif untuk kemampuan membaca dan menulis, termasuk di dalamnya kemampuan menginterpretasi makna dari teks yang kompleks dalam struktur tata bahasa dan sintaksis.<sup>13</sup> Menurut Kate, “*Literacy is seen as one of a number of communicative practices children engage in. Attention will be given to drawings, model-making, gesture and talk which children bring to their literacy practice*”. Literasi dipandang sebagai salah satu praktik komunikasi yang dilakukan anak-anak. Perhatian akan diberikan

---

<sup>12</sup> Heather Duncan and Sarah Parkhouse. *Improving Literacy Skills for Children with Special Educational Needs*. (New York: Taylor & Francis e- Library, 2002), 2

<sup>13</sup> Beverley Axfield, Pamela Harders, and Fay Wise, *Scaffolding Literacy: An Integrated and Sequential Approach to Teaching, Reading, Spelling and Writing*, (Australia: ACER Press, 2019),9

menggambar, membuat model, sikap dan penyampaian yang di bawa anak-anak ke praktik literasi.<sup>14</sup>

Literasi dalam Gerakan Literasi Sekolah diartikan sebagai kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan atau berbicara.<sup>15</sup> Sejalan dengan GLS, Taylor juga mendefinisikan literasi sebagai, “...*the ability to recognize a need, then access, find, evaluate, use, and communicate information.*<sup>16</sup> (...kemampuan untuk mengenali suatu kebutuhan, kemudian mengakses, menemukan, mengevaluasi, menggunakan, dan mengkomunikasikan informasi).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dinyatakan bahwa literasi adalah (1) kemampuan baca-tulis atau kemelek wacanaan; (2) kemampuan mengintegrasikan antara menyimak, berbicara,

---

<sup>14</sup> Kate Pahl and Jennifer Rowsel. *Literacy and Education*. (London: SAGE, 2015), 50

<sup>15</sup> Dewi Utama Faizah, dkk. *Panduan Gerakan literasi di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 2

<sup>16</sup> Joie Taylor. *Information Literacy and the School Library Media Center*. (London: Libraries Unlimited, 2006), 6

membaca, menulis dan berpikir; (3) kemampuan siap untuk digunakan dalam menguasai gagasan baru atau cara mempelajarinya; (4) piranti kemampuan sebagai penunjang keberhasilannya dalam lingkungan akademik atau sosial; (5) kemampuan performansi membaca dan menulis yang selalu diperlukan; (6) kompetensi seorang akademisi dalam memahami wacana secara profesional.

Ada beragam teknik yang terkait dengan pembelajaran literasi. Wray, Medwell, Poulson, dan Fox menjelaskan enam teknik sebagai berikut.

- a) Pembelajaran terprogram yang membelajarkan kode-kode bahasa yang merujuk pada fitur-fitur yang ada pada kata, kalimat, dan textleveling.
- b) Penciptaan `lingkungan melek literasi`
- c) Penyediaan berbagai model dan contoh praktik keaksaraan yang efektif, baik yang disediakan oleh pendidik maupun pesertadidik.
- d) Penggunaan pujian dan kritik yang membangun dalam menanggapi karya literasi anak dengan maksud untuk mengkonsolidasi keberhasilan, mengoreksi kesalahan dan meningkatkan kemampuan literasi.

- e) Desain dan penyediaan tugas fokus dengan konten akademik yang akan melibatkan perhatian penuh anak-anak dan antusiasme mereka.

Pemantauan secara terus menerus kemajuan anak-anak melalui tugas-tugas yang diberikan dan penggunaan penilaian informal<sup>17</sup>

Pembelajaran Literasi menggunakan pendekatan *whole language*, yaitu keyakinan bahwa anak belajar sesuatu dengan cara menyeluruh dan menggunakan seluruh kemampuannya untuk belajar. Pendekatan ini yang terpenting adalah anak tidak diajarkan cara membaca, tetapi lebih diutamakan dapat memaknai (*making meaning*) suatu kata dalam kegiatan membaca yang sesungguhnya.<sup>18</sup>

*Whole language* adalah sebagai perangkat wawasan yang mengarahkan kerangka pikir praktisi dalam menentukan bahasa sebagai materi pelajaran, isi pembelajaran dan proses pembelajaran. Pengembangan wawasan *whole language* diilhami konsep konstruktivisme, *language experience approach* (LEA), progresivisme dalam pendidikan. Menurut Edelsky, wawasan yang dikembangkan sehubungan

---

<sup>17</sup> David Wray, Jane Medwell, et al. *Teaching Literacy Effectively in the Primary School*. (London, New Fetter Lane, 2002), 4-5

<sup>18</sup> Sulhan, Najib. *Guru Yang Berhati Guru*. (Jakarta: Zikrul Hakim, 2016), 179

dengan bahasa sebagai materi pelajaran dan penentuan isi pembelajarannya diwarnai oleh fungsionalisme dan semiotika. Prinsip dan penggarapan proses pembelajarannya diwarnai oleh progresivisme dan konstruktivisme menurut Roberts bahwa siswa membentuk sendiri pengetahuannya melalui peran aktifnya dalam belajar secara utuh (*whole*) dan terpadu (*integrated*)<sup>19</sup>

b. Tujuan dan Manfaat Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan Literasi Sekolah dalam buku Panduan Gerakan literasi di Sekolah Dasar memiliki tujuan dan manfaat bagi banyak pihak. Berikut tujuan dari Gerakan Literasi Sekolah yaitu:

- a) Tujuan umum Gerakan Literasi Sekolah yaitu menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Tujuan khusus dari Gerakan Literasi Sekolah yaitu (1) menumbuh kembangkan budaya literasi di sekolah, (2) meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan

---

<sup>19</sup> Apri, dkk. *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD: Pendekatan dan Teknis.* ( Jakarta: Media Maxima, 2018), 43

sekolah agar literat,

- (3) menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan,
- (4) menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.<sup>20</sup> Gerakan Literasi Sekolah juga mempunyai nilai manfaat yang akan menjadikan peserta didik berada pada sekolah literasi yang tepat, sehingga masyarakat mengetahui manfaat literasi dan juga pada penumbuhan budaya baca tulis. Dari membaca peserta didik menjadi tau informasi yang tersaji dan dapat diulang untuk bisa lebih memperjelas maksud kandungan makna yang ada dalam tulisan tersebut. Berikut beberapa manfaat dari Gerakan Literasi Sekolah yaitu:
  - a) tersedianya bahan literasi yang bersumber dari kearifan bangsa, yaitu bahan literasi yang bersumber dari cerita rakyat di semua wilayah Indonesia;
  - b) semakin banyak anak dengan budi pekerti yang terus tumbuh dengan tingkat literasi tinggi;

---

<sup>20</sup> Dewi Utama Faizah, dkk. *Panduan Gerakan literasi di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 2

- c) semakin banyak guru atau pengajar yang mampu menumbuhkan budi pekerti peserta didiknya;
  - d) adanya sekolah dengan ekosistem literasi yang dapat menjadi model bagi sekolah lainnya;
  - e) adanya komunitas baca di masyarakat yang membangun budaya literasi sehingga komunitas baca menjadi model bagi komunitas baca lain;
- c. Tahapan – Tahapan Gerakan Literasi Sekolah di MIN 2 Kendal dilaksanakan dengan mempertimbangkan kesiapan masing-masing komponen. Kesiapan ini mencakup kesiapan fisik sekolah, warga sekolah dan sistem pendukung lainnya seperti sarana prasarana. Misalkan sarana yang tersedia diantaranya pojok baca, gazebo di taman, rak buku yang tersedia di mana-mana dan tentunya fasilitas perpustakaan yang cukup dari segi luas bangunan, jumlah buku, dan ruang baca beserta petugas yang melayaninya. Gerakan Literasi Sekolah memiliki tiga tahapan yang terdiri dari:
- a) Tahap pembiasaan, tahap ini adanya penumbuhan literas melalui kegiatan 15 menit membaca sebelum pelajaran dimulai. Pada tahap ini siswa juga dilatih membaca dalam hati, membaca nyaring dan menyimak, yang bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri dan menumbuh kembangkan penggunaan berbagai sumber bacaan.

- b) Tahap pengembangan, tahap ini meningkatkan kemampuan literasi melalui kegiatan menanggapi buku. Dengan tujuan mendorong siswa untuk menunjukkan keterlibatan pikiran dalam proses membaca. Dan juga mempertimbangkan kondisi masing-masing peserta didik agar kegiatan literasi dapat dilakukan dengan menyenangkan tanpa memberatkan tugas peserta didik.
- c) Tahap pembelajaran, tahap ini meningkatkan kemampuan literasi untuk mendukung pelaksanaan kurikulum di sekolah, salah satunya peserta didik diwajibkan membaca buku nonteks pelajaran. Namun juga tetap didampingi agar sesuai beberapa prinsip misalnya, buku yang dibaca berupa buku ilmu pengetahuan, buku tentang minat khusus, dapat pula buku yang berkaitan dengan tagihan akademis. Dan tujuan dari tahap ini yaitu untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami teks buku dan mengkaitkannya dengan pengalaman masing-masing peserta didik agar menjadi pembelajaran sepanjang hayat.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Dewi Utama Faizah, dkk. *Panduan Gerakan literasi di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 5-6

#### d. Macam – Macam Literasi

Literasi memiliki enam macam yang tiap kemampuannya berbeda dalam lingkungannya, yaitu:

- a) **Literasi Dini (*Early Literacy*)**, yaitu kemampuan untuk menyimak, memahami bahasa lisan, dan berkomunikasi melalui gambar dan lisan yang dibentuk oleh pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan sosialnya di rumah. Pengalaman peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa ibu menjadi fondasi perkembangan literasi dasar. Pihak yang berperan aktif adalah orangtua dan keluarga, guru/ PAUD, dan pamong/ pengasuh.
- b) **Literasi Dasar (*Basic Literacy*)**, yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung (*counting*) berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan (*calculating*), mempersepsikan informasi (*perceiving*), mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi (*drawing*) berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi. Pihak yang berperan aktif adalah pendidikan formal.
- c) **Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*)** antara lain, memberikan pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan

periodikal, memahami *Dewey Decimal System* sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, memahami penggunaan katalog dan pengindeksan, hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan, atau mengatasi masalah. Pihak yang berperan aktif adalah pendidikan formal.

- d) **Literasi Media (*Media Literacy*)** yaitu kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik (media radio, media televisi), media digital (media internet), dan memahami tujuan penggunaannya. Pihak yang berperan aktif adalah pendidikan formal dan keluarga.
- e) **Literasi Teknologi (*Technology Literacy*)** yaitu kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti peranti keras (*hardware*), peranti lunak (*software*), serta etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi. Berikutnya, kemampuan dalam memahami teknologi untuk mencetak, mempresentasikan, dan mengakses internet. Dalam praktiknya, juga pemahaman menggunakan komputer (*Computer Literacy*) yang di dalamnya mencakup menghidupkan dan mematikan komputer, menyimpan dan mengelola data, serta

mengoperasikan program perangkat lunak. Sejalan dengan membanjirnya informasi karena perkembangan teknologi saat ini, diperlukan pemahaman yang baik dalam mengelola informasi yang dibutuhkan masyarakat.

f) **Literasi Visual**

Literasi Visual adalah pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, dengan memanfaatkan materi visual dan audio-visual secara kritis dan bermartabat.

#### 4. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan hubungan antar variabel yang digambarkan dalam bentuk bagan dan disusun dari teori yang telah dideskripsikan. Teori-teori yang telah dideskripsikan oleh peneliti, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga dapat menghasilkan keterkaitan hubungan antar variabel yang diteliti.<sup>31</sup>

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi siswa. Sebuah tempat untuk menimba ilmu, mengembangkan potensi diri siswa, dan membentuk karakter. Tujuan utama pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Sehingga berbagai usaha dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia. Salah satunya dengan mengadakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dicanangkan oleh Kemendikbud tahun 2016.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah suatu upaya dalam membentuk warga literat secara menyeluruh dengan menjadikan sekolah sebagai wadah pembelajaran serta melibatkan kerjasama antar pihak<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Sugiyono.2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta,92

<sup>32</sup> Kemendikbud. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.2

.Keberhasilan pendidikan di era modern ini dapat dilihat dari budaya membaca masyarakat negara tersebut. Membaca adalah hal yang harusnya diprioritaskan negara apabila ingin meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Minat baca yang diselenggarakan oleh negara anggota OECD pada uji tes PISA (*Programme for Student Assesement*) pada tahun 2016 menyatakan siswa Indonesia menduduki peringkat ke 64 dari 65 negara. Peringkat ini menurut dari posisi 57 pada tes tahun 2009.<sup>33</sup>

Adanya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) diharapkan mampu meningkatkan membentuk karakter siswa dengan pembiasaan literasi di sekolah. Hal ini berpedoman pada Permendikbud No 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Karakter yang dapat ditanamkan siswa dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yaitu karakter disiplin. Sekolah mempunyai aturan yang harus dilaksanakan oleh warga sekolah salah satunya siswa. Sebagai seorang siswa tentunya tidak akan lepas dari tata tertib yang telah dibuat sekolah.

---

<sup>33</sup> Dewayani, Sofie. 2017. *Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas*. Yogyakarta: PT Kanisius.10

Dalam proses pelaksanaan sebuah kebijakan haruslah memperhatikan beberapa hal. Menurut George C Edward III terdapat empat variabel yang harus diperhatikan ketika melaksanakan sebuah kebijakan yaitu: Komunikasi, Sumber Daya, Disposisi dan Struktur Organisasi. Keempat hal ini saling berkaitan demi keberhasilan pelaksanaan suatu kebijakan.

Pelaksanaan suatu kebijakan disini dilihat dari sudut pandang pejabat dilapangan (dalam hal ini Stakeholder). Maka, implementasi ini berfokus pada tindakan dan perilaku stakeholder di lapangan dalam upaya menanggulangi permasalahan yang muncul. Stakeholder menjadi subyek pengamatan, mengingat stakeholder sekolah terutama stakeholder internal berperan sebagai implementator kebijakan itu sendiri. Sehingga, sikap dan respon yang diberikan oleh

Peneliti menemukan awal masalah dari wawancara, observasi dan dokumentasi nilai. Masalah yang ditemukan peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi nilai adalah siswa kelas IV MIN 2 Kendal memiliki literasi yang rendah. Upaya guru membentuk literasi siswa salah satunya melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang baru-baru ini diterapkan di sekolah tersebut. Peneliti fokus meneliti mengenai dampak siswa melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) agar dapat mengetahui lebih dalam kenyataan yang terjadi di lapangan dan selanjutnya akan dilakukan analisis data lalu ditarik simpulan. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan cara:

Pertama, peneliti memilih metode dan menyusun instrumen penelitian. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Sedangkan desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan melalui wawancara, observasi, catatan lapangan, angket dan dokumentasi. Setelah menentukan teknik pengumpulan data, peneliti melanjutkan membuat instrumen penelitian.

Kedua, peneliti melakukan observasi dan wawancara semi terstruktur kepada siswa, guru dan kepala sekolah terkait GLS, dan dampaknya. Observasi

dilakukan selama tiga kali pertemuan dan mencatat hasilnya. Untuk memperkuat data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Ketiga, peneliti akan melakukan uji keabsahan data setelah seluruh data terkumpul. Uji keabsahan data yang digunakan adalah Uji *credibility* dan Uji *confirmability*. Peneliti menggunakan kredibilitas data melalui triangulasi meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Selanjutnya peneliti melakukan konfirmasi ulang mengenai jawaban kepada masing-masing sumber data yang telah diperoleh. Konfirmasi data dilakukan untuk mendapatkan kesesuaian data dengan cara menandatangani sumber data.

Keempat, setelah data sesuai dan konsisten peneliti melakukan analisis data. Analisis data menggunakan analisis sebelum di lapangan, analisis selama di lapangan yaitu menurut teknik Miles dan Huberman (reduksi data, penyajian data dan verifikasi). Proses analisis dilakukan setelah data sudah terkumpul. Proses analisis dimulai dari mereduksi data berarti mengumpulkan, memilah-milah untuk memfokuskan hal-hal yang penting atau pokok, dan membuang yang tidak perlu. Setelah mereduksi data, peneliti melakukan penyajian data. Penyajian data dapat berupa

bagian, uraian singkat, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Proses analisis data yang terakhir yaitu verifikasi atau menarik simpulan bertujuan untuk menegaskan hasil temuan peneliti.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **a. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **a) Model**

Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.<sup>1</sup>

Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana yang dikutip oleh Andi Prastowo menyatakan “ Metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.”<sup>2</sup>

Sedangkan jenis penelitian ini merupakan penelitian Studi Kasus. Etta Mamang Sangaji dan Sopiiah dalam bukunya menyebutkan bahwa penelitian studi kasus adalah “penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016, hal. 215

<sup>2</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Perspektif rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 22

belakang dan kondisi saat ini dari subjek yang diteliti serta interaksinya dengan lingkungan<sup>3</sup>

Penelitian studi multi situs dilakukan ketika meneliti di dua tempat yang berbeda dengan kasus yang sama. Penelitian studi multi situs ini termasuk dalam bagian penelitian studi kasus

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi alat utama adalah manusia. Untuk itu kehadiran peneliti dilapangan merupakan suatu hal yang utama. Sehingga peneliti sebagai instrumen penelitian utama. Peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan penelitian maka peneliti melakukan observasi, wawancara mendalam dan pengumpulan dokumen sebagai sumber data.

Kedudukan peneliti dilokasi penelitian sebagai pengamat. Untuk itu peneliti dituntut untuk memahami perilaku, situasi, interaksi antar subyek, nilai, aktivitas, serta apapun yang berkaitan dengan subyek penelitian. Penelitian terjun ke lapangan untuk melakukan interaksi dengan informan sehingga dapat menggali informasi lebih dalam dan mengamati perubahan yang ada. Sehubungan dengan hal itu maka langkah-langkah yang

<sup>3</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian*, 21

dilakukan peneliti adalah:

- Kegiatan awal sebelum memasuki lapangan, peneliti melakukan survey di dua lokasi penelitian untuk memperoleh gambaran mengenai penerapan GLS..
- Langkah kedua, peneliti menyiapkan instrumen untuk mengumpulkan data. Serta mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan untuk mengumpulkan data dan melakukan pengamatan.
- Selanjutnya peneliti terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data sesuai dengan jadwal yang telah disepakati dengan informan.

#### b) Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kendal tepatnya di MIN 2 Kendal yang notabenehnya dianggap menjadi sekolah favorit di Kabupaten Kendal dan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya. Alasan peneliti mengambil sekolah tersebut adalah merupakan sekolah yang memiliki brand sekolah favorit dan mendapat kepercayaan dari masyarakat. Dimana MIN 2 Kendal mampu bersaing untuk memberikan kualitas pendidikan.

Selain itu MIN 2 Kendal juga merupakan sekolah yang memiliki budaya belajar yang sangat bagus. dengan adanya kebijakan GLS ini sekolah harus tetap berusaha mempertahankan budaya belajarnya dan bagaimana sekolah

dapat memberikan pengaruh budaya belajar ini kepada murid yang berasal dari peningkatan kedisiplinan siswa. Dengan adanya kebijakan ini pemerintah mengharapkan pemerataan pelayanan pendidikan dan tidak ada lagi siswa yang ketinggalan.. Untuk itu disini akan mencoba untuk menggali pendapat dari para stakeholder sekolah

c) Sumber Data

Data merupakan komponen yang digunakan sebagai bahan untuk melakukan penelitian . dalam penelitian ini, sumber data ada dua, yakni sumber data primer dan data sekunder, berikut adalah paparan terkait kedua sumber data tersebut

1. Data Primer

Data yang diperoleh dari sumbernya langsung, diamati, dicatat secara langsung, seperti: wawancara dan observasi.<sup>4</sup> Adapun yang merupakan sumber data utama atau informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang berkecimpung langsung disekolah. Dalam penelitian ini sumber data primer adalah kepala sekolah, guru-guru, dan masyarakat yakni wali murid.

---

<sup>4</sup> Sumardi Soeryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo, 1998), 84

## 2. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti yang meliputi literatur-literatur yang ada.<sup>5</sup> Data sekunder ini berupa dokumen, foto, buku-buku yang memiliki hubungan dengan penelitian. Sehingga dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah Permendikbud No. 17 Tahun 2017, data siswa baru.

### d) Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini memegang peranan yang sangat penting dalam memandu dan mengarahkan jalannya suatu penelitian. Fokus penelitian sangat membantu seorang peneliti agar tidak terjebak oleh melimpahnya volume data yang masuk, termasuk juga yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian. Fokus memberikan batas dalam studi dan batasan dalam pengumpulan data, sehingga peneliti fokus memahami masalah yang menjadi tujuan penelitian.

Adapun fokus mengenai Implementasi dan Dampak Gerakan Literasi Sekolah Siswa Kelas IV MIN 2 Kendal yaitu dengan menggunakan model implementasi George C Edward III yang terdiri dari 4 variabel: komunikasi, sumber

---

<sup>5</sup> Sumardi Soeryabrata, *Metode*, 85

daya, disposisi dan struktur birokrasi. Di mana keempat variabelnya beroperasi secara simultan dan berinteraksi satu sama lain untuk membantu atau bersifat merintang implementasi kebijakan. Dalam hal ini, peneliti ingin melihat peran pertama faktor tersebut dalam Implementasi dan Dampak Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Siswa Kelas IV MIN 2 Kendal.

e) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan, interview (wawancara), kuisioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya<sup>6</sup> Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan ada tiga teknik yaitu: Observasi, wawancara, dan dokumentasi

a. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti akan terjun langsung kelapangan untuk mengamati tingkah laku masyarakat disana. Selain itu, peneliti juga mengamati bagaimana kerjasama antar guru yang ada di lapangan. Menurut John W. Creswell “Observasi

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2014), 225

kualitatif merupakan observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu dilokasi lapangan”<sup>7</sup>

b. Wawancara

Disini peneliti akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar penelitian yang dilakukan kepada nara sumber. Pertanyaan yang diajukanpun semi terstruktur dan bersifat terbuka untuk memunculkan pandangan dan opini dari partisipan yang tentunya sangat beragam. Dengan wawancara semi terstruktur peneliti mencoba menggali informasi yang lebih dalam tentang kehidupan informan untuk mengetahui bagaimana cara berfikir mereka. Dengan metode wawancara semi terstruktur ini juga diharapkan mendapatkan jawaban yang lebih mendalam sehingga dapat menggali informasi yang lebih lanjut.

Wawancara atau interview sebagaimana yang diungkapkan Andi Prastowo dalam bukunya “Metode interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil tatap muka antara pewawancara dan orang yang

---

<sup>7</sup> John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 267

diwawancarai berdasarkan tujuan penelitian.”<sup>8</sup> Dari teori tersebut maka dalam penelitian ini perlu dilaksanakan wawancara untuk memperoleh data valid yang berkaitan dengan permasalahan penelitian sebagai tindakan ilmiah yang perlu dipertanggungjawabkan keabsahan datanya.

c. Dokumentasi

Penggunaan metode ini peneliti maksudkan untuk mencari data mengenai dokumen-dokumen, foto, buku, maupun tulisan lainnya. Dari metode ini data yang didapatkan adalah tentang Implementasi dan Dampak Gerakan Literasi Sekolah terhadap Siswa Kelas IV MIN 2 Kendal yang telah ada, data perpustakaan, data infentaris sekolah, SOP kebijakan sistem GLS.

Metode dokumentasi Menurut Gottschalk sebagaimana yang dikutip Djam’an Satori dan Aan Komariah “dokumen dalam pengertiannya yang lebih luas dapat berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif* , 212

<sup>9</sup> Djam’an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Alfabeta, 2011), 147

#### f) Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan realibilitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.<sup>10</sup>

Pengecekan data yang bersifat kualitatif dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber data yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>11</sup> Lebih lanjut menurut Susan Stainback sebagaimana yang dikutip sugiyono menyatakan bahwa tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan

pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.<sup>10</sup>

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa triangulasi dalam penelitian ini adalah mencocokkan kebenaran dari hasil penelitian terhadap sumber lain bisa pada seorang ahli di bidang yang sesuai dengan pokok penelitian dan sumber lain yang mampu memberikan keterangan mengenai informasi yang didapat dari informan.

g) Teknik Analisis Data

Menurut Moleong dalam bukunya Andi Praswoto yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif, Analisis data* adalah “Proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan kerja seperti yang disarankan oleh data.”<sup>11</sup>

Adapun langkah-langkah dalam mengumpulkan data kualitatif dalam model Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip Andi Prastowo dalam bukunya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti melakukan pemilihan,

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif*, 241

<sup>11</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian*, 238

penyederhanaan dan transformasi data dari catatan lapangan untuk menggolongkan dan menyunnya menjadi lebih sistematis. Memilih hal-hal yang penting untuk ditonjolkan. Memisahkan data dan mengelompokkannya.

## 2. Penyajian Data.

Pada tahap ini penyusunan data dari yang bersifat kompleks ke bentuk yang sistematis sehingga dapat dipahami dengan mudah. Sehingga membantu peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Adapun jenis dan bentuk penyajiannya adalah berupa matriks, grafik, jaringan, bagan dan lain sebagainya.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini setelah peneliti melakukan reduksi data maka langkah selanjutnya peneliti akan melakukan penyajian data. Dari data yang sudah dikelompokkan maka akan diuraikan dan dibentuk bagan agar mudah dipahami

## 3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Pada tahap ini, peneliti mulai menarik kesimpulan adalah langkah yang terakhir dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data dengan terus menerus, baik pada saat pengumpulan data. Pada

---

<sup>12</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian*, 241

awalnya kesimpulan bisa dibuat longgar dan terbuka kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar pada pokok temuan. Pada penarikan kesimpulan ini peneliti berusaha untuk mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat dan proporsi. Jadi dari data yang diperoleh penelitian sejak mulanya mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan tersebut senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung, verifikasi dapat singkat dengan mencari data baru.<sup>13</sup>

Jadi analisis data ini dilaksanakan dimulai dari terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang kemudian disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan.

#### h) Indikator Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap

---

<sup>13</sup> Lexy.J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2005). 129.

data itu.<sup>14</sup> Pada penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan pengecekan data atau informasi yang didapat dari berbagai sumber. Selanjutnya dilakukan pengecekan dengan menguji data kepada sumber yang sama dengan cara yang berbeda. Selanjutnya peneliti lakukan adalah melakukan triangulasi waktu, dimana kedua triangulasi di atas diulang pada waktu yang berbeda, sehingga hasil data atau informasi yang didapat teruji kredibilitasnya. Berikut ini penjelasan tentang triangulasi:

Menurut Denzin dalam Lexy J. Moleong, membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.<sup>15</sup>

#### a. Triangulasi Sumber

Adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>16</sup> Dengan menggunakan triangulasi sumber maka

---

<sup>14</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 330

<sup>15</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*,... hlm 330

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*,.. hlm 274

peneliti bisa membandingkan informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Dalam triangulasi metode ini, peneliti mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber yaitu kepala sekolah, guru, pustakawan

a. Triangulasi Metode

Adalah usaha untuk mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi data menurut Bachri dalam Imam Gunawan dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Pelaksanaannya dapat juga dengan cek dan ricek. Dengan demikian triangulasi dengan metode terdapat dua strategi, yaitu: 1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data. 2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm 220

b. Triangulasi Teknik

Adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>18</sup>

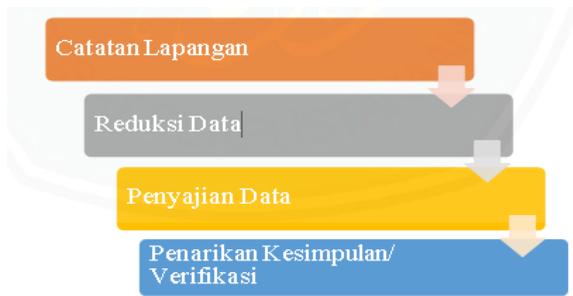
c. Triangulasi Teori

Adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu dan dipadu. Untuk itu, diperlukan rancangan penelitian, pengumpulan data, dan analisis data yang lengkap, dengan demikian akan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.<sup>19</sup> Adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi metode, yakni menggunakan berbagai jenis metode pengumpulan data untuk mendapatkan data sejenis. Dan juga menggunakan triangulasi sumber, yaitu untuk membandingkan atau mengecek keabsahan data yang diperoleh dari sumber yang berbeda.

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*,..hlm 274

<sup>19</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian*,..hlm 221



Gambar. 3.1 Tahapan Analisis Data Lapangan Miles dan Huberman

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Hasil Penelitian Implementasi dan Dampak Gerakan Literasi Sekolah**

Implementasi dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan minat baca dan disiplin siswa, tergantung pada berbagai faktor seperti metode pelaksanaan, dukungan dari pihak sekolah, dan partisipasi siswa dalam kegiatan literasi. Gerakan Literasi Sekolah di MIN 2 Kendal telah terlaksana, tujuannya yaitu untuk menumbuhkan minat baca dan menulis bagi peserta didik. Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan berdasarkan tahap pelaksanaan dengan memperhatikan kesiapan sekolah.

##### **a) Tahap pembiasaan**

##### **1) Kegiatan 15 menit membaca**

Kegiatan 15 menit membaca sudah menjadi kebiasaan di MIN 2 Kendal. kegiatan membaca dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai yaitu pada pukul 07.30 WIB s.d 07.45 WIB. Kegiatan membaca dilaksanakan setelah membaca do'a. Buku yang dibaca oleh peserta didik beragam ada yang membaca buku

cerita, ada yang membaca buku kumpulan puisi bahkan juga ada yang membaca buku pembelajaran (tema). Selain buku-buku di atas ada juga kegiatan membaca koran. Dalam kegiatan membaca selama 15 menit guru mengarahkan peserta didik untuk membaca baik nyaring atau di dalam hati. Setelah membaca guru meminta peserta didik untuk menceritakan kembali isi bacaan yang telah dibacanya. Tujuan dari kegiatan membaca buku selama 15 menit adalah untuk memotivasi siswa agar gemar membaca, menumbuhkan kebiasaan membaca dan menjadikan guru sebagai teladan membaca.

Dampaknya Dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah siswa terlihat senang dan antusias ketika di suruh membaca buku, karna buku yang dibaca oleh siswa cukup bervariasi dan tidak terfokus pada materi pembelajaran. dalam kegiatan ini mereka menggunakan teknik membaca nyaring dan membaca dalam hati

## 2) Pojok baca di kelas atau ditaman sekolah

Pojok baca di MIN 2 Kendal telah terlaksana dengan baik hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru, kepala sekolah, dan beberapa peserta didik. Pada saat peneliti melakukan wawancara dengan Muchyidin, peneliti

bertanya apakah pojok baca sudah terdapat di semua kelas? Dan pak muhyi menjawab semua kelas di MIN 2

Kendal telah memiliki pojok baca yang letaknya beragam ada yang di belakang dan ada pula yang didepan di samping meja guru.

Pada pojok baca yang telah dibuat di letakkan banyak buku ada buku cerita, ada buku novel, dan ada buku pembelajaran (tema). Penyusunan buku tersebut merupakan kerjasama antara guru dan juga peserta didik. Sedangkan penataan sarana literasi yang terdapat di ruang pojok baca merupakan partisipasi antara guru, peserta didik dan orang tua peserta didik. Orang tua ikut berperan dalam pembuatan pojok baca di kelas maupun di taman sekolah, baik berupa tenaga ataupun sumbangan dana untuk menghias pojok baca tersebut. Tujuan dari pembuatan pojok baca di kelas atau ditaman sekolah adalah untuk menciptakan suasana yang nyaman, menyenangkan, dan menumbuhkan literasi bagi peserta didik dalam membaca.

Pojok baca juga terdapat di taman sekolah terbuat dari kayu. Bentuknya seperti pondok - pondok. Tempat duduk di pojok baca taman sekolah dikasih tikar agar terlihat lebih rapi lagi. Di pojok baca tersebut juga ada meja, disana peserta didik dapat menulis. Di depan pojok baca tersebut juga ada tempat duduk yang terbuat dari ban mobil. Disana peserta didik juga bisa

membaca bersama teman-temannya.

Dampaknya Peserta didik MIN 2 Kendal memanfaatkan pojok baca tersebut untuk membaca. Mereka antusias memanfaatkannya saat jam kosong dan jam istirahat. Peserta didik dalam membaca ada yang membaca di taman sekolah dimana buku di ambil di pojok baca kelas dan dibawa ke pojok baca taman sekolah. Disana siswa dan kawan-kawannya membaca secara bersama.

### 3) Mading (majalah dinding)

Dari hasil wawancara dengan guru, mading digunakan untuk menyampaikan informasi, selain itu mading di MIN 2 Kendal juga digunakan untuk menampilkan karya tulis peserta didik baik berupa cerpen, puisi, kaligrafi, gambar, ataupun karya lainnya. Disini peserta didik dituntut untuk kreatif dalam mengembangkan ide. Mading MIN 2 Kendal terbuat dari triplek dan besi. Bagian depan di tutup menggunakan kaca. Di MIN 2 Kendal kelas juga menyediakan mading, disini peserta didik bergantian untuk memajangkan apa yang dibuatnya. Mading di dalam kelas terbuat dari kertas karton dimana nanti peserta didik mengisinya dengan kata-kata baik

berupa puisi maupun pantun.

Jadwal pembuatan mading di gilir seminggu sekali. Misalnya pada minggu ini kelas empat dan minggu besoknya lagi kelas lima. Mading dipertanggung jawabkan oleh kelas yang mengisinya.

Dampaknya para peserta didik sangat senang disaat giliran kelasnya yang mendapatkan giliran untuk mengisi mading tersebut, karena mereka bisa menyalurkan hasil karyanya dan dilihat oleh peserta didik yang lain.

#### 4) Perpustakaan

Perpustakaan merupakan faktor pendukung program Gerakan Literasi Sekolah. Di MIN 2 Kendal perpustakaan tersedia tetapi, tenaga untuk mengelola perpustakaan belum ada sehingga perpustakaan tidak berjalan dengan baik. Perpustakaan dibuka oleh guru jika guru tersebut memiliki jam kosong. Buku-buku yang ada di perpustakaan bervariasi mulai dari buku pembelajaran, buku novel, buku cerita, dan juga ada buku kumpulan puisi.

Dampaknya peserta didik memanfaatkan sarana perpustakaan sekolah disaat jam kosong dan disaat

jam istirahat. Terkadang guru juga mengajak peserta didik untuk belajar di perpustakaan agar peserta didik tidak merasa bosan belajar dikelas.

## 5) Pelibatan publik

Pelibatan publik sangat dibutuhkan oleh sekolah. Karna apapun yang dilakukan sekolah pasti selalu mengikutsertakan publik. Pelibatan publik disini tidak hanya orang tua atau masyarakat setempat, tetapi juga alumni MIN 2 Kendal Orang tua peserta didik ikut berpartisipasi. Hal ini dilakukan agar orang tua tau bahwasanya ada kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di MIN 2 Kendal..

Dampaknya sekolah mendapatkan dorongan penuh dalam pelibatan publik ini. Baik berupa materi maupun non materi untuk pelaksanaan aktif kegiatan Gerakan Literasi Sekolah.

### b) Tahap pengembangan

#### 1) Membaca terpandu

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muchyidin membaca terpandu merupakan tahap pengembangan dalam gerakan literasi sekolah di MIN 2 Kendal. Membaca terpandu memiliki beberapa pelaksanaan yaitu Sebelum membaca guru mengelompokkan peserta didik ke dalam

beberapa kelompok kecil. Di MIN 2 Kendal kelompok tersebut terdiri dari 3 orang. Tujuan dari pembuatan kelompok agar peserta didik saling berinteraksi mengenai buku yang dibacanya. Buku yang banyak dibaca oleh peserta didik yaitu buku cerita dan buku pembelajaran (tema). Setelah siap membaca peserta didik juga diminta untuk menceritakan kembali isi bacaan yang dibaca menggunakan kata-kata sendiri. Tujuannya supaya guru tahu apakah peserta didik serius dalam membaca atau sekedar membaca saja.

Dampaknya peserta didik saling mendapatkan informasi baru dari kelompok lain yang menceritakan kembali buku yang telah dibacanya.

## 2) Membaca secara bersama

Tujuan dari membaca bersama bagi peserta didik yaitu untuk menumbuhkan motivasi giat membaca. Di MIN 2 Kendal guru juga ikut membaca secara bersama-sama dengan peserta didik, agar peserta didik termotivasi dalam membaca. Dalam membaca bersama, guru selalu meminta peserta didik untuk membaca di dalam hati. Selain membaca di dalam hati guru juga

menggunakan metode membaca secara bergiliran. Tujuannya untuk memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk membaca nyaring dan menumbuhkan fokus peserta didik. Dalam metode ini guru mengajarkan kepada peserta didik bahwa dalam membaca juga ada strategi, bukan asal membaca saja. Buku yang biasanya dibaca dalam metode bergiliran yaitu buku pembelajaran (tema), karna buku tersebutlah yang dipunyai oleh peserta didik. Disini guru meminta peserta didik untuk membaca baik dari depan maupun dari belakang berdasarkan tempat duduk peserta didik.

Dampaknya fokus peserta didik semakin tumbuh dan peserta didik semakin terasah untuk membaca baik notasi bacaannya.

c) Tahap pembelajaran

1) Menata kelas berbasis literasi

Menata kelas berbasis literasi merupakan faktor pendukung dalam Gerakan Literasi Sekolah di MIN 2 Kendal, menata kelas dengan pembuatan pojok baca, menempelkan poster-poster giat membaca dan menyediakan beragam buku bacaan. Tujuan menata kelas berbasis literasi sekolah yaitu untuk meningkatkan literasi

peserta didik dan menjadikan mereka pembelajaran sepanjang hayat. Selain itu pada tahap pembelajaran juga ada strategi membaca. Strateginya seperti membaca cepat dan membaca aktif. Kegiatan pembelajaran di area lain juga dilakukan di MIN 2 Kendal. tujuannya agar peserta didik tidak merasa bosan dalam belajar.

Dampaknya dengan adanya penataan kelas, peserta didik menjadi tidak bosan untuk belajar di kelas karena kelasnya telah ditata untuk memberikan kenyamanan dalam belajar bagi peserta didik dan adanya poster juga menumbuhkan ide kreatif dari peserta didik untuk menjadi pengingat bagi mereka.

## 2) Pembuatan jadwal

Jadwal menanggapi buku bacaan memang tidak ada, tetapi setelah membaca guru selalu meminta peserta didik untuk menanggapi buku bacaan yang dibacanya menggunakan kata-kata sendiri. pada kegiatan gerakan literasi sekolah penghargaan juga di berikan kepada peserta didik. Penghargaan disini baik berupa nilai ataupun lainnya seperti pemberian permen atau makanan. Penghargaan diberikan supaya peserta didik

termotivasi lagi dalam melakukan kegiatan gerakan literasi sekolah. Jadwal kunjungan pustaka juga belum ada. Peserta didik biasanya pergi ke perpustakaan pada jam istirahat kedua untuk membaca buku baik buku pembelajaran maupun buku non fiksi.

Dampaknya menumbuhkan konsentrasi peserta didik pada saat kegiatan membaca, dan peserta didik juga aktif disaat guru meminta untuk menanggapi buku yang telah dibaca

### 3) Tim literasi sekolah

Tim gerakan literasi sangat dibutuhkan di sekolah, agar kegiatan dapat berjalan. Tim gerakan literasi di MIN 2 Kendal dipimpin oleh Muchyidin,S.Pd.I. Disana tim literasi saling bekerjasama dalam menjalankan kegiatan. Di MIN 2 Kendal guru juga masuk kedalam tim gerakan literasi, karna guru juga memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan motivasi membaca

peserta didik. selain itu guru juga sebagai pendamping disaat peserta didik mengisi mading di sekolah.

a. **Evaluasi Kuantitatif dan Kualitatif:** Penelitian biasanya mencakup analisis data kuantitatif, seperti survei tentang literasi sebelum dan sesudah program, serta data mengenai disiplin siswa sebelum dan sesudah penerapan GLS. Selain itu, aspek kualitatif juga penting, seperti wawancara atau diskusi kelompok tentang pengalaman siswa dan guru terkait program tersebut.

b. **Tantangan dan Rekomendasi:** Data penelitian juga mencerminkan tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan GLS, seperti kurangnya sumber daya atau tantangan dalam mengubah pola pikir siswa terhadap membaca. Rekomendasi untuk peningkatan implementasi juga sering kali diajukan berdasarkan temuan penelitian.

## B. Pembahasan Iplementasi dan Dampak Gerakan Literasi Sekolah di MIN 2 Kendal

### 1`. Deskripsi GLS Siswa Kelas IV MIN 2 Kendal

Studi-studi menunjukkan bahwa GLS dapat merangsang minat baca siswa dengan cara

memperkenalkan mereka pada berbagai jenis bahan bacaan yang menarik dan relevan dengan kehidupan mereka. Program yang berhasil sering kali menyediakan akses mudah ke perpustakaan sekolah yang lengkap dan mendukung kegiatan membaca di luar jam pelajaran.

## 2. Deskripsi Dampak GLS Siswa Kelas IV MIN 2 Kendal

GLS dapat mengembangkan program-program literasi yang menarik dan relevan bagi siswa, seperti klub baca, pertunjukan buku, atau kompetisi menulis. Program - program ini harus dirancang agar sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

GLS juga dapat berkontribusi pada siswa melalui pembiasaan waktu baca yang terjadwal dan pengenalan nilai-nilai kepribadian positif melalui literasi. Dengan mendorong keterlibatan aktif dalam kegiatan literasi, sekolah dapat memperkuat perilaku positif dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan.

## C. Implikasi Penelitian

Implementasi gerakan literasi sekolah sebagai upaya meningkatkan literasi siswa di MIN 2 Kendal memiliki implikasi yang signifikan dalam konteks pendidikan. Berikut adalah beberapa implikasi penting dari penelitian

tentang implementasi gerakan literasi sekolah:

1. Peningkatan literasi Siswa Mengalami Kemajuan: Penelitian dapat menunjukkan secara empiris bahwa dengan menerapkan gerakan literasi sekolah secara efektif, literasi siswa dapat meningkat. Ini terjadi karena adanya pengembangan program literasi yang menarik dan relevan bagi siswa, seperti klub buku, pertukaran buku, atau kegiatan membaca bersama.
2. Peningkatan Keterampilan Literasi di MIN 2 Kendal ada progres baik. Melalui kegiatan yang terstruktur dalam gerakan literasi sekolah, siswa dapat mengembangkan keterampilan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Penelitian dapat mengukur peningkatan ini dalam aspek-aspek tertentu seperti pemahaman membaca, kosakata, dan kemampuan menulis yang lebih baik.
3. Peningkatan pengetahuan Siswa di MIN 2 Kendal melalui Gerakan literasi sekolah sering kali terkait dengan peningkatan wawasan siswa. Hal ini bisa disebabkan oleh adanya aturan partisipasi aktif dalam kegiatan literasi yang memerlukan keterlibatan dan tanggung jawab, serta pengembangan kesadaran akan nilai-nilai positif.
4. Penguatan Budaya Literasi di MIN 2 Kendal yang menerapkan gerakan literasi dengan baik cenderung

memiliki budaya literasi yang kuat. Hal ini menciptakan lingkungan di mana membaca dan menulis dihargai secara positif oleh seluruh komunitas sekolah, termasuk guru, siswa, dan orang tua.

5. Perbaikan Prestasi Akademik di MIN 2 Kendal dari beberapa penelitian menunjukkan hubungan antara partisipasi dalam kegiatan literasi sekolah dan peningkatan prestasi akademik siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai ujian, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan akademik lainnya.
6. Peningkatan Keterlibatan Orang Tua di MIN 2 Kendal melalui Gerakan literasi sekolah juga dapat mengundang partisipasi orang tua dalam mendukung pembelajaran anak-anak mereka di rumah. Melalui program literasi sekolah, orang tua dapat didorong untuk terlibat dalam kegiatan seperti membaca bersama, mendiskusikan buku, atau mendukung kegiatan literasi lainnya.
7. Model Peran di madrasah melalui Implementasi gerakan literasi sekolah dapat menciptakan model peran bagi guru dan staf sekolah dalam mempromosikan budaya literasi yang sehat dan berkelanjutan. Guru dapat menjadi contoh bagi siswa dalam mempraktikkan kegiatan literasi secara rutin dan memperlihatkan nilai-nilai positif dari membaca dan menulis.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai dampak literasi siswa kelas IV MIN 2 Kendal dapat diperoleh simpulan berikut ini:

1. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam meningkatkan literasi peserta didik dapat dilakukan dengan cara pembiasaan membaca 15 menit, motivasi guru, dan menyediakan pojok baca bagi peserta didik. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) berdampak pada pembiasaan yang baik dalam mengurangi bermain HP ataupun kegiatan yang kurang bermanfaat lainnya dapat dilakukan dengan cara mengingatkan siswa tertib GLS, motivasi guru, penyediaan fasilitas, mengaitkan nilai disiplin dengan kehidupan sehari-hari.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah diharapkan dapat membuat kebijakan program literasi yang mendukung GLS seperti bengkel bahasa dan sastra, program siklus literasi, program *circle time*, dan lain-lain. Selain itu, kepala madrasah bisa mengajukan usulan terkait pengadaan kelengkapan buku untuk sekolah, membuka program donasi bagi yang ingin menyumbangkan buku pada madrasah.
2. Guru diharapkan selalu membiasakan membaca bagi siswa dalam segala hal bukan sekadar dalam literasi saja. Guru dapat meningkatkan disiplin dengan membuat tata tertib kelas secara rinci agar siswa lebih berhati-hati dalam bersikap.
3. Siswa diharapkan lebih aktif dengan mematuhi peraturan, serta melakukan kebiasaan membaca setiap hari baik di madrasah ataupun di rumah.
4. Orang tua diharapkan untuk lebih mengawasi anak agar waktu yang dihabiskan selama di rumah dapat bermanfaat misalnya dengan mengingatkan anak selalu membaca dan berdisiplin. Komunikasi dengan guru merupakan hal yang

penting bagi orang tua untuk melihat perkembangan yang terjadi pada anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad. Tafsir Juz „,Amma, Kairo: Darwa Maktab as-Sya“b, Tt,
- Ahmadi, *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019
- Prastowo, Andi ,*Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Perspektif rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012),
- Apri, dkk. *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD: Pendekatan dan Teknis*. ( Jakarta: Media Maxima, 2018),
- Beverley Axfird, Pamela Harders, and Fay Wise, *Scaffolding Literacy: An Integrated and Sequential Approach to Teaching, Reading, Spelling and Writing*, (Australia: ACER Press, 2019),
- Antoro, Billy, *Gerakan Literasi Sekolah: Dari Pucuk Hingga Akar*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017
- Christie, France, dkk. *Literacy And Schooling: Learning the literacies of primary and secondary schooling*. (London: Routledge, 2018),
- Sunendar, Dadang, . *Gerakan Nasional Literasi Bangsa*. (Jakarta: Pusat Pembinaan Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2016),
- David Wray, Jane Medwell, et al. *Teaching Literacy Effectively in*

- the Primary School*. (London, New Fetter Lane, 2002),  
Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahannya*. (Jakarta Timur:  
CV Darus Sunnah, 2002)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Tesaurus Alfabetis Bahasa  
Indonesia*, Bandung: Mizan, 2009,
- Dewayani, Sofie. 2017. *Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas*.  
Yogyakarta: PT Kanisius, 2019
- Dewi Utama Faizah, dkk. *Panduan Gerakan literasi di Sekolah  
Dasar*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar  
dan Menengah Kementerian Pendidikan dan  
Kebudayaan, 2016
- Djaali, *Skala Liketr*, Jakarta: Pustaka Utama, 2008,
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*  
(Bandung: Alfabeta, 2011
- E.A. Purwanto dan D.R. Sulistyastuti, *Implementasi Kebijakan  
Publik: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*,  
Jogyakarta: Gava Media, 2012,
- Edward, George C III, *Public Policy Implementing*, Jai Press Inc,  
London-England.
- Heather Duncan and Sarah Parkhouse. *Improving Literacy Skills for  
Children with Special Educational Needs*. (New York:  
Taylor & Francis e-Library, 2002
- [https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/Prinsip-Penguatan-  
Literasi-di-Sekolah-dasar](https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/Prinsip-Penguatan-Literasi-di-Sekolah-dasar)

- Ibadullah, dkk. *Pembelajaran Literasi berbasis lokal*. (Magetan: AE Media Grafika, 2017,
- Ibadullah, dkk. *Pembelajaran Literasi berbasis lokal*. (Magetan: AE Media Grafika, 2017
- Wijayanti, Indah, *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas*. (LIBRIA, Vol. 9, No. 1, Juni 2017
- John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, terj. Achnad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Taylor, Joie, *Information Literacy and the School Library Media Center*. (London: Libraries Unlimited, 2006
- Kate Pahl and Jennifer Rowsel. *Literacy and Education*. (London: SAGE, 2015),
- Kemendikbud. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- Kurniawan, Heru. *Pembelajaran Menulis Kreatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Leo, Agustino, *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta, 2016
- Meleong, Lexy.J. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2015).
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014.

- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014
- Ngainun Naim , *Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa (Terjemahan Character Building)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2014
- Pangesti Wiedarti, dkk. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*.(Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016),
- Randall B. Ripley, and Grace A. Franklin. *Policy Implementation and Bureaucracy*, second edition, Chicago-Illionis: the Dorsey Press, 2016,
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempegaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta,2020,
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempegaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2020
- Solihin, Lukman dkk. 2019. *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi*. Puslitjakdikbud: Jakarta
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2014),
- Sugiyono.2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan*

- Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*). Bandung: Alfabeta, 2016
- Sulhan, Najib. *Guru Yang Berhati Guru*. Jakarta: Zikrul Hakim, 2016,
- Soeryabrata, Sumardi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo, 2018,
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2010. Yogyakarta: Bening, 2010,
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, Dan Lambang Negara, Serta Lagu Kebangsaan*. (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2009
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*. (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2007)
- Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat 3 tentang Pendidikan dan Kebudayaan*. (Yogyakarta: Bening, 2016
- Abidin, Yunus, dkk. *Pembelajaran Literasi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2017

**LAMPIRAN 1**  
**INSTRUMEN PENELITIAN**

**Lampirann Pedoman Wawancara**

**A. Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah**

Nama Narasumber : Musyadad, S.Ag,M.Pd.I  
Waktu Wawancara : 22.05.2024  
Pertanyaan Wawancara : -

No	Pertanyaan
1	Apakah MIN 2 Kendal terdapat program Gerakan Literasi
2	Bagaimana pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di MIN 2 Kendal?
3	Apakah terdapat Visi dan Misi kegiatan literasi di MIN 2 Kendal ?
4	Apakah strategi yang biasanya digunakan siswa dalam membaca?
5	Apakah pihak sekolah menyediakan buku pengayaan atau buku pendamping pembelajaran? Jika ada, bagaimana buku yang disediakan?
6	Fasilitas atau sarana dan prasarana apa sajakah yang menunjang kegiatan literasi di MIN 2 Kendal?
7	Bagaimanakah keterlibatan publik dalam program Gerakan Literasi Sekolah di MIN 2 Kendal?
8	Apakah MIN 2 Kendal bekerja sama dengan pihak lain dalam pelaksanaan kegiatan literasi sekolah?

**B. Pedoman Wawancara Dengan Guru**

Nama Narasumber : Gufron, S.Pd  
Waktu Wawancara : 15.05.2023  
Pertanyaan Wawancara : -

No	Pertanyaann
1	Bagaimanakah pemilihan buku atau sumber bacaan yang digunakan untuk kegiatan literasi?
2	Apa sajakah fasilitas atau sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan literasi?
3	Bagaimana strategi yang diterapkan oleh guru untuk

	meningkatkan pemahaman literasi peserta didik?
4	Siapa sajakah yang terlibat dalam kegiatan literasi sekolah?
5	Bagaimana peran warga sekolah dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah?
6	Apakah terdapat kegiatan membaca selama 15 menit?
7	Apakah siswa melakukan kegiatan membaca buku non pelajaran sebelum memulai pelajaran?
8	Apakah terdapat buku catatan untuk mencatat capaian literasi?
9	Apakah kegiatan literasi dilaksanakan diluar kelas?
10	Apakah orang tua atau warga masyarakat terlibat dalam kegiatan literasi sekolah?
11	Apa bentuk penghargaan atau apresiasi yang diberikan guru kepada peserta didik dalam kegiatan literasi yang telah berjalan?
12	Apasajakah bentuk atau karya dari kegiatan literasi yang dilaksanakan?
13	Apakah terdapat penilaian mengenai kegiatan literasi?

### C. Pedoman Wawancara Dengan Petugas Perpustakaan

Nama Narasumber : Siti Umrotun, S.Pd.I

Waktu Wawancara : 16.05.2023

Pertanyaan Wawancara : -

No	Pertanyaan
1	Bagaimana program literasi yang dilaksanakan di perpustakaan?
2	Apakah terdapat penghargaan untuk peserta didik dalam kegiatan literasi?
3	Apakah peserta didik sering mengunjungi perpustakaan?
4	Apakah peserta didik sering membaca buku di perpustakaan?
5	Apakah peserta didik sering meminjam buku di perpustakaan?
6	Bagaimanakah fasilitas dan sarana prasarana yang terdapat di dalam perpustakaan?
7	Jenis buku apa saja yang terdapat di dalam perpustakaan?
8	Apakah jumlah buku yang tersedia cukup untuk menunjang

	kegiatan literasi peserta didik?
9	Bagaimana sistem pembaruan buku yang terdapat di perpustakaan?

#### **D. Pedoman Wawancara Dengan Peserta Didik**

Nama Narasumber : Athifa Syahida Yassin

Waktu Wawancara : 19.05.2023

Pertanyaan Wawancara : -

No	Pertanyaan
1	Apakah semua warga sekolah sebelum memulai pembelajaran setiap harinya melakukan kegiatan literasi berupa membaca 15 menit?
2	Apakah sekolah menyediakan perpustakaan, sudut baca dan area membaca yang nyaman?
3	Bagaimana cara membuat area membaca yang nyaman?
4	Apakah sekolah juga menyediakan berbagai macam koleksi buku yang mudah di akses semua warga sekolah?
5	Apakah koleksi buku tersebut ada hasil karya dari warga sekolah?
6	Apakah sekolah memberikan penghargaan pada peserta didik yang rajin melaksanakan kegiatan literasi?
7	Dimana saja sekolah melakukan kegiatan akademik yang mendukung terciptanya budaya literasi?
8	Apakah kegiatan literasi dalam pembelajaran sesuai dengan tagihan akademik K-13
9	Dimana saja tempat untuk melakukan proses pembelajaran yang digunakan selain dikelas?

**LAMPIRAN 2**  
**INDIKATOR PENCAPAIAN**

**Lampiran Indikator Pencapaian Tahap Pembiasaan**

Berilah tanda cek (✓) pada kolom dibawah ini dengan melihat kesesuaian pernyataan dengan kondisi lapangan

NO	INDIKATOR	PENCAPAIAN
1.	Aktivitas 15 menit membaca diterapkan setiap hari (di awal menjelang pelajaran dimulai)	✓
2.	Guru, Kepala Sekolah, serta tenaga kependidikan lain ikut andil dalam kegiatan 15 menit dengan membaca buku atau ikut membaca dalam hati	✓
3.	Terdapat perpustakaan sekolah atau ruangan khusus untuk menyimpan buku non pelajaran.	✓
4.	Terdapat sudut baca kelas pada tiap kelas dengan sejumlah koleksi buku non pelajaran.	✓
5.	Terdapat poster poster kampanye membaca dikelas, koridor dan area disekolah.	✓
6.	Terdapat bahan kaya teks di masing-masing kelas (mading), dll	✓
7.	Sekolah berusaha untuk melibatkan publik (orang tua, alumni, dan elemen masyarakat lain) untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah.	✓

**Lampiran Indikator Pencapaian Tahapan Pengembangan**

Berilah tanda cek (✓) pada kolom dibawah ini dengan melihat kesesuaian pernyataan dengan kondisi lapangan

NO.	INDIKATOR	PENCAPAIAN
1.	Adanya buku pengayaan yang di Imlementasikan dalam proses belajar pada seluruh mata pelajaran	✓
2.	Adanya strategi membaca yang di terapkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik terhadap bacaan di semua mata pelajaran	✓
3.	Adanya aktivitas menanggapi bacaan berupa bentuk kegiatan lisan, tertulis, seni, kriya, sesuai dengan kecakapan literasi peserta didik.	✓
4.	Adanya aktivitas pembelajaran yang berlangsung di perpustakaan sekolah, sudut baca kelas, area baca sekolah dll.	✓
5.	Adanya penghargaan akademik yang meninjau kemampuan literasi peserta didik.	✓

**Lampiran Indikator Pencapaian Tahapan Pembelajaran**

Berilah tanda cek (✓) pada kolom dibawah ini dengan melihat kesesuaian pernyataan dengan kondisi lapangan

NO.	INDIKATOR	PENCAPAIAN
1.	Adanya Aktivitas Pembelajaran yang berlangsung di perpustakaan sekolah, sudut baca, area baca dll	✓
2.	Adanya Penghargaan Akademik yang meminjau kemampuan literasi peserta didik	✓

**LAMPIRAN 3**  
**HASIL WAWANCARA NARASUMBER**

**Transkrip Hasil Wawancara Kepala Sekolah MIN 2 Kendal**

Narasumber : Musyadad, S.Ag,M.Pd.I

Waktu : Senin, 22 Mei 2023

Kode Data : W/KS/22.05.2023

Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah	1. Program Gerakan Literasi Sekolah	a. Apakah MIN 2 Kendal terdapat program Gerakan Literasi	Iya di MIN 2 Kendal ada program gerakan literasi sekolah yang sudah terjadwal dan di setiap kelas mempunyai pojok baca
		b. Bagaimana pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di MIN 2 Kendal ?	Iya kalau untuk pelaksanaannya setiap kelas sudah terjadwal sebelum memulai pembelajaran ada beberapa waktu untuk memilih buku yang terdapat dipojok baca kelas dan

			<p>juga kunjungan ke perpustakaan mencari sumber referensi lain buku buku yang menarik agar memikat siswa supaya tertarik untuk membacanya. Kalo kegiatan disini sebelum membaca do'a memulai pelajaran itu mereka membaca surah surah yang sesuai taerget hapalannya masing-masing dan dilakukannya setiap hari seperti itu.</p>
		<p>c. Apakah terdapat Visi dan Misi kegiatan literasi di MIN 2 Kendal</p>	<p>Kalo untuk visi dan misi kegiatan literasi belum tercetuskan secara tertulis tapi nanti</p>

		MIN 2 Kendal ?	kemungkinan ada dan itu yang menjadi salah satu pr untuk visi dan misi di MIN 2 Kendal agar terealisasikan
		d. Apakah strategi yang biasanya digunakan siswa dalam membaca?	Kalo yang sudah bisa membaca itu ada sistemnya mandiri, ada yang kelompok, menyimak misal si A membaca yang B menyimak dan bergantian. Tapi untuk siswa kelas 1 itu ada siswa yang belum bisa membaca dan itu ada cara tersendiri yaitu calistung dimana siswa merangkai beberapa huruf. Misal

			dari cumi gitu cumi ini dikembangkan jadi cula. Dan itu siswa bisa merangkai kata dari beberapa huruf
		e. Apakah pihak sekolah menyediakan buku pengayaan atau buku pendamping pembelajaran? Jika ada, bagaimana buku yang disediakan?	Iya kita ada buku pendampingnya yaitu bupena biasanya, bupena itu kaitannya buku pendamping yang isinya banyak soal-soal, bank soal gitu.
	2. Fasilitas atau sarana dan prasarana literasi sekolah	f. Fasilitas atau sarana dan prasarana apa sajakah yang menunjang kegiatan literasi di MIN 2 Kendal ?	Iya, tentunya kalo untuk literasi itu pasti buku ya kita program. Mangkanya setiap ada anggaran dana bos kita ada alokasikan

			<p>untuk buku terutama buku bacaan diperpustakaan. Dan kita juga menjalin kerjasama kepada orangtua siswa untuk menghibahkan bukunya ke sekolah untuk membantu program kegiatan literasi disekolah.</p>
	<p>3. Keterlibatan publik dalam program literasi sekolah</p>	<p>g. Bagaimanaakah keterlibatan publik dalam program Gerakan Literasi Sekolah di MIN 2 Kendal ?</p>	<p>Seperti halnya yang sudah saya sampaikan tadi sejauh ini orangtua terlibat kaitannya akan program literasi ini mba, orang ini menghibahkan buku dan tidak kita wajibkan siapa orangtua yang benar-benar</p>

			<p>bukunya tidak terpakai dari pada dibuang. Dihilangkan ke sekolah yang bisa terpakai untuk siswa. dan di sekolah itu kita ada dari kegiatan literasi ini kita mencari tau informasi terkait dengan perlombaan yang sering di adakan dipustakaa n, perpustakaan Provinsi. Kita sudah pernah dari literasi ini anak-anak ada dampaknya loh misalnya hasil mereka bisa ikut lomba, waktu itu tahun 2023 pernah mewakili dari</p>
--	--	--	---

			Kabupaten Kendal.
	4. Keterlibatan publik dalam program literasi sekolah	h. Apakah MIN 2 Kendal bekerja sama dengan pihak lain dalam pelaksanaan kegiatan literasi sekolah ?	Kalo untuk pihak lain sejauh ini hanya bekerja sama dengan orangtua. Untuk pihak lain belum sih. Untuk menghandel kegiatan literasi ini baru hanya pihak sekolah seperti waka kurikulum, petugas perpustakaan dan warga sekolah. Seperti halnya wali kelas menghimbau kalau di kelasnya ada jadwal membantu untuk menggiring anak anaknya ke Perpustakaan seperti itu

### Transkrip Hasil Wawancara Guru Kelas 4 MIN 2 Kendal

Narasumber : Muchyidin, S.Pd I

Waktu : Senin, 15 Mei 2023

Kode Data : W/GK5/15.05.2023

Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1. Input pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah	1. Pemilihan buku untuk kegiatan literasi	a. Bagaimanakah pemilihan buku atau sumber bacaan yang digunakan untuk kegiatan literasi?	Untuk kegiatan literasi biasanya buku-buku yang berpengetahuan lebih ke cerita dan seputar sejarah
	2. Fasilitas yang menunjang kegiatan literasi	b. Apa sajakah fasilitas atau sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan literasi?	Iya yang pastinya buku yaa. Fasilitas yang disediakan oleh sekolah untuk menunjang kegiatan literasi adalah adanya pojok baca kelas disetiap kelas. Selain itu terdapat juga perpustakaan sekolah yang dapat dikunjungi siswa setiap hari Untuk meminjam buku dan membacanya

	3. Strategi membaca yang digunakan untuk peserta didik?	c. Bagaimana strategi yang diterapkan oleh guru untuk meningkatkan pemahaman literasi peserta didik?	Strategi yang saya berikan pribadi biasanya mereka saya suruh baca mandiri setelah itu saya tanya satu persatu tentang apa yang kamu dapat dan diceritakan kembali isi bacaan yang mereka baca. Tujuannya agar anak itu berani untuk berpendapat
	4. Keterlibatan warga sekolah dalam kegiatan literasi	d. Siapa sajakah yang terlibat dalam kegiatan literasi sekolah?  e. Bagaimana peran warga sekolah dalam pelaksanaan	Seluruh warga sekolah termasuk guru-guru dan kepala sekolah juga terlibat dalam kegiatan literasi  Guru selaku pembimbing dan pengarah kegiatan literasi dikelas, kepala sekolah sebagai

		Gerakan Literasi Sekolah?	pengawas dan petugas perpustakaan sebagai penanggung jawab kegiatan literasi dan siswa sebagai pelaksana kegiatan literasi tersebut
2. Proses pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah	5. Melaksanakan kegiatan literasi selama 15 menit	f. Apakah terdapat kegiatan membaca selama 15 menit?  g. Apakah siswa melakukan kegiatan membaca buku non pelajaran sebelum memulai pelajaran?	Kegiatan literasi dilaksanakan selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.  Iya ditahap pembiasaan dilaksanakan setiap hari selama 10-15 menit di ruang kelas masing-masing, kemudian siswa membaca buku bacaan yang tersedia di pojok baca kelas. Saya persilahkan mengambil buku bacaan sesuai yang mereka minati

			<p>untuk dibaca. Kegiatan dimulai dengan membaca tanpa suara secara pribadi, kemudian dilanjutkan dengan mempersilahkan siswa melakukan presentasi berdasarkan apa yang telah dibaca. Saya lanjutkan dengan sesi tanya jawab atau penyampaian tanggapan antar siswa dengan menyimpulkan bacaan secara bersama-sama</p>
	6. Catatan mengenai sumber literasi yang dibaca	h. Apakah terdapat buku catatan untuk mencatat capaian literasi?	Tidak ada.
	7. Kegiatan literasi diluar kelas	i. apakah kegiatan literasi dilaksanakan	Kalo dari kami si tidak ada ya tapi kalo dari pihak sekolah

		diluar kelas?	diarahkan sesudah ekskul wajib untuk ke perpustakaan
	8. Keterlibatan publik terhadap literasi sekolah?	j. Apakah orang tua atau warga masyarakat terlibat dalam kegiatan literasi sekolah?	Keterlibatan seluruh warga sekolah merupakan hal yang penting dalam kegiatan literasi. Begitu juga dengan publik seperti masyarakat dan orang tua. Di sekolah, guru sebagai pembimbing utama kegiatan literasi. namun jika sudah berada dirumah, keterlibatan dan peran orang tua terhadap kegiatan literasi juga penting. Sehingga siswa mendapatkan bimbingan dan arahan dari guru dan orangtua.
3. Output pelaksanaan Gerakan	9. Penghargaan yang diberikan dalam kegiatan literasi	k. Apa bentuk penghargaan atau apresiasi yang	Ada pastinya itu ada pujian atau kata-kata selamat dan

Literasi Sekolah		diberikan guru kepada peserta didik dalam kegiatan literasi yang telah berjalan?	memberikan motivasi. Selain dari pada pujian itu ymag diberikan, yaitu ada bintang prestasi, mereka itu mengumpulkan bintang selama satu semester yang terbanyak mengumpulkan bintang ada bobot tambahan nilai
	10.Pembuatan karya dalam kegiatan literasi	l. Apasajakah bentuk atau karya dari kegiatan literasi yang dilaksanakan?	Karya literasi yang dibuat oleh siswa antara lain cipta puisi, menulis cerita pendek, menulis pantun, menulis ayat Al-Qur"an dan karya-karya lainnya. Hasil yang paling bagus akan ditempel dimading kelas
	11.Penilaian kegiatan literasi	m. Apakah terdapat penilaian mengenai kegiatan	Penilaian khusus literasi sudah terintegrasi sama bagian KI

		literasi?	4 ya kalo dipembelajaran penilaian untuk nilai praktik sudah terintegrasi ada penilaiannya cuma ga terlalu spesifik ke literasi gitu gaada
--	--	-----------	--

### Transkrip Hasil Wawancara Petugas Perpustakaan MIN 2 Kendal

Narasumber : Siti Umrotun, S.Pd I

Waktu Jumat, 19 Mei 2023

Kode Data : W/PP/19.05.2023

Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah	a. Program Gerakan Literasi Sekolah	1. Bagaimana program literasi yang dilaksanakan dipergustakaan ?	Kegiatan literasi yang dilaksanakan di perpustakaan yaitu membaca buku bacaan yang ada di perpustakaan, peminjaman buku, dan pembelajaran yang memerlukan ruangan di perpustakaan.
		2. Apakah terdapat penghargaan untuk peserta didik dalam kegiatan literasi?	Untuk saat ini sih belum ada mb tapi kemungkinan nanti bakal ada melihat frekuensi terbanyak siswa yang melakukan kunjungan

	b. Frekuensi Kunjungan Perpustakaan	<p>3. Apakah peserta didik sering mengunjungi perpustakaan?</p> <p>4. Apakah peserta didik sering membaca buku di perpustakaan?</p> <p>5. Apakah peserta didik sering meminjam buku di perpustakaan?</p>	<p>Iya sering</p> <p>Iya sering dan tanpa disuruh mereka sudah disiplin dan ada kemauan sendiri untuk membaca buku</p> <p>Kadang ada beberapa siswa yang meminjam dan itu dicatat dibelakang buku langsung</p>
	c. Fasilitas dan sarana prasarana perpustakaan	6. Bagaimanakah fasilitas dan sarana prasarana yang terdapat di dalam perpustakaan?	Untuk fasilitas yang diberikan ada buku bacaan baik fiksi maupun non fiksi, karpet, dan rak. Untuk mereka membaca di dalam

		<p>7. Jenis buku apa saja yang terdapat di dalam perpustakaan?</p> <p>8. Apakah jumlah buku yang tersedia cukup untuk menunjang kegiatan literasi peserta didik?</p> <p>9. Bagaimana sistem pembaruan buku yang terdapat di perpustakaan?</p>	<p>perpustakaan, serta catatan untuk peminjaman dan pengembalian buku yang dipinjam. Buku fiksi dan buku non fiksi yaitu buku pelajaran, buku-buku paket untuk siswa, kamus, buku pengetahuan umum, buku sejarah, buku cerita dll.</p> <p>In syaa Allah mencukupi karena terdapat banyak orang tua yang menghibahkan buku. Dan sini banyak buku cerita dan mereka lebih tertarik.</p> <p>Setiap tahunnya ada pembaharuan.</p>
--	--	---	---

**Transkrip Hasil Wawancara Peserta Didik MIN 2 Kendal**

Narasumber : Shalsabila Anosya  
Waktu : Jumat, 19 Mei 2023  
Kode Data : W/PP/19.05.2023

Pertanyaan	Jawaban
Apakah semua warga sekolah sebelum memulai pembelajaran setiap harinya melakukan kegiatan literasi berupa membaca 15 menit?	Iya setiap hari jadi literasi dimulai 10-15 menit.
Apakah sekolah menyediakan perpustakaan, sudut baca dan area membaca yang nyaman?	Menyediakan, ada perpustakaan dan juga ada sudut baca di setiap kelas.
Bagaimana cara membuat area membaca yang nyaman?	Tempat bacaannya banyak buku tentang buku pelajaran yang berguna, selain itu nyaman bisa buat santai-santai seperti lesehan, bersih, enak dipandang dan ruangnya sangat kondusif.
Apakah sekolah juga menyediakan berbagai macam koleksi buku yang mudah di akses semua warga sekolah?	Iya menyediakan
Apakah koleksi buku tersebut ada hasil karya dari warga sekolah?	Iya ada
Apakah sekolah memberikan penghargaan pada peserta didik yang rajin melaksanakan kegiatan literasi?	Iya memberikan berupa bintang prestasi
Dimana saja sekolah melakukan kegiatan akademik yang mendukung terciptanya budaya literasi?	Kelas dan Perpustakaan
Apakah kegiatan literasi dalam	Iya, karena dengan literasi bisa

pembelajaran sesuai dengan tagihan akademik k-13	menambah wawasan.
Dimana saja tempat untuk melakukan proses pembelajaran yang digunakan selain dikelas?	Perpustakaan

## Lampiran 4 Catatan Lapangan MIN 2 Kendal

### A. Hasil Observasi Lingkungan Sekolah

1. Guru, kepala sekolah, dan tenaga pendidik lain terlibat dalam kegiatan literasi membaca 10-15 menit	Selain warga sekolah peserta didik juga terlibat kegiatan literasi membaca selama 10-15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan literasi ini dilaksanakan setiap hari. Kepala sekolah bertugas untuk mengawasi dan mendampingi kegiatan literasi. Sumber bacaan yang digunakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan saat melaksanakan kegiatan literasi yaitu buku pengetahuan umum atau buku mengenai sistem pendidikan.
2. Terdapat perpustakaan	MIN 2 Kendal mempunyai perpustakaan sekolah yang digunakan untuk menyimpan seluruh buku pelajaran maupun buku non pelajaran. Buku non pelajaran antara lain: buku fiksi, buku non fiksi, buku cerita bergambar, buku pengetahuan umum, buku keagamaan, dan lain-lain. Namun karena kurang aktifnya pengelolaan perpustakaan ini, banyak buku-buku yang tidak tertata rapi sehingga menyulitkan peserta didik ataupun warga sekolah lain untuk mencari buku di perpustakaan.
3. Lingkungan kaya akan teks	Penataan lingkungan yang kaya akan teks di MIN 2 Kendal

	terdapat gambaran, poster-poster, tulisan terkait informasi ataupun kata-kata motivasi yang ditempel di dinding sekolah serta dinding kelas.
--	--

## B. Hasil Observasi Sekolah

Catatan Lapangan : No.1

Kegiatan : Pengamatan

Waktu : Tanggal 15-05-2023

Guru

Kode

<b>Data</b>	<b>Deskriptif</b>	<b>Reflektif</b>	<b>Dokumentasi</b>
Membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai	Ketika bel masuk sekolah berbunyi, peserta didik sudah berada dikelas dengan posisi sudah berada ditempat duduk masing-masing. peserta didik kelas V melaksanakan kegiatan membaca 10-15 menit sebelum pembelajaran. di awali Guru datang dengan mengucapkan salam, dan peserta didik menjawab salam juga. Peserta didik duduk dengan tenang lalu membaca doa sebelum memulai pelajaran yang dipimpin oleh	Guru mengajarkan anak untuk membiasakan mengucapkan salam, membaca doa, melakukan kegiatan murojaah ayat suci Al-Qur'an dan melaksanakan kegiatan literasi sebelum memulai pelajaran dengan waktu 10-15 menit yang memang sudah tertulis jadwal pelajaran mereka.	<p style="text-align: center;"><b>(19/05/2023)</b></p> <p style="text-align: center;">Aktivitas peserta didik didalam kelas saat melakukan kegiatan literasi membaca buku bacaan</p>  <p style="text-align: center;"><b>(19/05/2023)</b></p>

ketua kelas. Setelah membaca do'a pelajaran dilanjutkan dengan mujorah ayat suci Al-Qur'an ditempat duduk mereka masing-masing sampai dengan selesai. Selanjutnya peserta didik melaksanakan kegiatan literasi setiap hari. Kegiatan Literasi di awali dengan peserta didik membaca buku bacaan yang diambil dari sudut bac akelas, kemudian peserta didik membaca tanpa suara dan memahami isis bacaan yang dibacanya. Kegiatan literasi dilanjutkan dengan melakukan presentasi hasil literasi dan ditanggapi oleh peserta didik lainnya. Kegiatan literasi diitutup dengan guru Bersama-sama dengan peserta didik

Kegiatan sebelum memulai pelajaran guru menanyakan materi yang kemarin dipelajari



**(19/05/2023)**

Antusias anak saat menjawab pertanyaan guru didepan kelas.

	meyimpulkan hasil literasi.		
--	-----------------------------	--	---

Catatan Lapangan : No. 2

Kegiatan : Pengamatan

Waktu : Tanggal 19-05-2023

Tempat Pengamatan : Lingkungan Sekolah

<b>Data</b>	<b>Deskriptif</b>	<b>Reflektif</b>	<b>Dokumentasi</b>
Penataan Lingkungan yang Kaya Literasi	Prasarana serta sarana yang disediakan di MIN 2 Kendal berupa perpustakaan dan pojok baca kelas yang dapat dijadikan tempat membaca bagi peserta didik. Lingkungan	Prasarana serta sarana yang disediakan di MIN 2 Kendal Kotabumi berupa perpustakaan, pojok baca kelas, sekolah	<p><b>(19/05/2023)</b></p> <p>Lingkungan sekolah yang kaya teks, terdapat banyak tulisan di lingkungan sekolah</p> 

	<p>sekolah MIN 2 Kendal termasuk lingkungan yang kaya akan teks, penataan lingkungan yang kaya akan teks di MIN 2 Kendal terdapat gambaran, poster-poster, tulisan terkait informasi ataupun kata-kata motivasi yang ditempel di dinding sekolah serta dinding kelas. Terlihat dari awal memasuki sekolah tersebut, kita sudah diperlihatkan dengan banyaknya kata-kata motivasi, gambaran Islami, hadist ataupun ayat Al-Qur'an, mading-mading yang berisikan informasi. Setiap didepan pintu kelas masing-masing terdapat tulisan bacaan kelas dan wali kelas yang mengampu dikelas tersebut, dan disetiap pintu ruangan lainnya</p>	<p>menciptakan lingkungan yang kaya akan teks yang menandakan salah satu adanya literasi di sekolah tersebut. Bacaan-bacaan tersebut juga tentunya membiasakan peserta didik untuk membaca serta menambah informasi pada anak.</p>	<p><b>(19/05/2023)</b>  Penataan lingkungan kelas yang kaya literasi (terdapat tulisan-tulisan didalam kelas)</p>  <p><b>(D.6/19/05/2023)</b>  Penataan lingkungan kelas yang kaya literasi (terdapat tulisan-tulisan didalam kelas)</p>  <p>Adanya penempelan label di setiap</p>
--	--	--	--

juga tertulis bacaan yang memberi tau ruangan tersebut. Disetiap kelas juga banyak sekali kata-kata motivasi, hasil karya peserta didik yang ditempel di dinding kelas

pintu ruangan



**(19/05/2023)**

Perpustakaan MIN 2 Kendal



**(19/05/2023)**

Pojok baca kelas yang terdapat buku

			<p>bacaan serta buku pelajaran</p> 
--	--	--	--

Catatan Lapangan : No.3  
 Kegiatan : Pengamatan  
 Waktu : Tanggal 16-05-2023  
 Tempat Pengamatan : Perpustakaan Sekolah dan Di Dalam Kelas

<b>Data</b>	<b>Deskriptif</b>	<b>Reflektif</b>	<b>Dokumentasi</b>
<p>Memilih Buku Bacaan di MIN 2 Kendal</p>	<p>Observasi dilakukan di perpustakaan sekolah pada saat jam istirahat. Terlihat peserta didik mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku, mereka antusias untuk memilih buku buku di rak buku yang telah disediakan diperpustakaan. Banyak sekali pilihan buku yang dapat peserta didik baca. Mereka membaca buku dongeng, komik, buku yang terdapat gambaran atau animasi serta buku seputar sejarah. Ada yang membaca secara mandiri dan juga membaca secara berkelompok.</p>	<p>Ketertarikan peserta didik untuk membaca buku terlihat saat mereka dengan sendirinya mengunjungi perpustakaan, dan memilih buku bacaan sendiri. Peserta didik MIN 2 Kendal lebih tertarik membaca buku cerita yang di dalamnya terdapat gambaran, sambil mereka membaca, mereka melihat isi dari gambaran buku tersebut</p>	<p>(15/05/2023)</p> <p>Terdapat anak yang dipandu langsung dalam kegiatan membaca agar anak tidak tergesa-gesa dalam membaca</p> 

	<p>Ada pula peserta didik yang dibimbing langsung oleh guru untuk membaca agak peserta didik tidak tergesa-gesa dalam membaca.</p> <p>Di hari berikutnya saat peneliti mengunjungi sekolah untuk melakukan observasi selanjutnya, pada saat jam pulang sekolah peserta didik juga mengunjungi perpustakaan untuk membaca, sambil mereka menunggu jemputan. Mereka menghabiskan waktu dipergustakaan untuk membaca, terdengar salah satu anak juga berbicara “Baca buku aja yok dari pada main” Hal itu menunjukkan antusias peserta didik yang memang suka untuk</p>	<p>dan juga mereka tertarik dengan buku seputar sejarah</p>	<p><b>(16/05/2023)</b> Aktivitas membaca anak saat jam istirahat</p>  <p><b>(19/05/2023)</b> Aktivitas membaca anak saat jam istirahat</p> 
--	--	---	---

membaca buku walaupun ada  
pula anak yang hanya melihat  
gambaran-gambaran saja  
didalam buku tersebut. 2

(22/05/2023)

Aktivitas membaca anak saat pulang  
sekolah



Catatan Lapangan : No.4

Kegiatan : Pengamatan

Waktu : Tanggal 19-05-2023

Tempat Pengamatan : Perpustakaan Sekolah dan Di Kelas

Data	Deskriptif	Reflektif	Dokumentasi
<p>Kartu catatan bacaan dan Pemberian Penghargaan</p>	<p>Di MIN 2 Kendal belum memiliki kartu catatan bacaan, menurut wawancara yang dilakukan Bersama kepala sekolah serta petugas perpustakaan MIN 2 Kendal beliau mengatakan bahwa dulu sempat memiliki kartu catatan bacaan namun sekarang terhenti, kartu catatan dibuat hanya diblkg buku saja, mungkin setelah ini akan dibuat kembali.</p> <p>Pada saat peneliti melakukan observasi di setiap kelas, dan</p>	<p>MIN 2 Kendal Kotabumi belum memiliki kartu catatan bacaan siswa. Sekolah memberikan apresiasi pada peserta didik guna meningkatkan kegiatan membaca ataupun kegiatan pembelajaran dengan memberikan bintang prestasi kepada peserta didik, peserta didik yang dapat mengumpulkan bintang terbanyak akan mendapat</p>	<p><b>(D.14/19/05/2023)</b></p> <p>Penghargaan yang diberikan kepada peserta didik berupa kerlip bintang prestasi</p> 

	<p>sesuai dengan keterangan wawancara Bersama guru kelas dan kepala sekolah penghargaan yang diberikan kepada peserta didik untuk merangsang motivasi peserta didik dalam kegiatan membaca ataupun dalam pembelajaran guru memberikan apresiasi berupa Bintang prestasi. Bintang prestasi berupa <i>banner</i> yang ditempel di dinding kelas, terdapat nama masing-masing peserta didik dan hasil bintang prestasi yang mereka peroleh kemudian dikumpulkan sebanyak-banyaknya. Peserta didik yang berhasil mengupulkan bintang terbanyak akan mendapat penambahan nilai.</p>	<p>penambahan nilai.</p>	
--	--	--------------------------	--

Catatan Lapangan : No.5  
 Kegiatan : Pengamatan  
 Waktu : Tanggal 16-05-2023  
 Tempat Pengamatan : Perpustakaan Sekolah dan Didalam Kelas

<b>Data</b>	<b>Deskriptif</b>	<b>Reflektif</b>	<b>Dokumentasi</b>
Berbagai Cara Membaca	<p>Pada saat berada didalam kelas peserta didik melakukan kegiatan membaca buku bacaan dengan membaca mandiri dan pada saat kegiatan lain yaitu di perpustakaan peserta didik membaca buku mereka membaca ada yang secara mandiri, membaca berkelompok, dan membaca secara terbimbing yang dibimbing langsung oleh guru agar peserta didik tidak tergesa-gesa dalam membaca</p>	<p>Strategi kegiatan membaca yang peserta didik lakukan yaitu dengan membaca terbimbing, mandiri, dan membaca berkeleompok</p>	<p>(15/05/2023)</p> <p>Terdapat peserta didik yang dipandu langsung dalam kegiatan membaca dengan menggunakan strategi membaca terbimbing agar anak tidak tergesa-gesa dalam membaca</p> 

			<p><b>(16/05/2023)</b> Aktivitas membaca peserta didik saat jam istirahat dengan membaca secara Bersama</p>  <p><b>5/2023)</b> Aktivitas membaca peserta didik saat jam istirahat dengan membaca secara mandiri</p>
--	--	--	--

**LAMPIRAN 5**  
**Reduksi Data Hasil Wawancara Di MIN 2 Kendal**

<b>No</b>	<b>Aspek Yang Diteliti</b>	<b>Komponen</b>	<b>Transkrip Wawancara</b>	<b>Kesimpulan</b>
1.	<b>Tahap Pembiasaan</b>	1. Membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai	1. Iya pada tahap pembiasaan sebelum memulai pembelajaran dilaksanakan kegiatan literasi setiap hari selama 10-15 menit diruang kelas masing-masing, kemudian siswa membaca buku bacaan yang tersedia di pojok baca kelas. Saya persilahkan mengambil buku bacaan sesuai yang mereka minati untuk dibaca. Kegiatan dimulai dengan membaca tanpa suara secara pribadi, kemudian dilanjutkan dengan mempersilahkan siswa melakukan presentasi berdasarkan apa yang telah dibaca. Saya lanjutkan	Menerapkan kegiatan literasi dengan membaca buku bacaan sebelum memulai pelajaran dengan kisaran waktu 10-15 menit dan rutin dilakukan setiap harinya.

			<p>dengan sesi tanya jawab atau penyampaian tanggapan antar siswa dengan menyimpulkan bacaan secara bersama-sama.</p> <p>2. Iya dilakukan setiap hari, jadi sebelum memulai mata pelajaran dikelas dilakukan kegiatan membaca buku bacaan selama 10-15menit</p>	
		2. Lingkungan yang kaya akan teks	<p>1. Iya kami ada sarana, disini disetiap kelas itu ada pojok baca tinggal dihias lagi, dikembangkan sama wali kelas nya kemudian ada lemari yang memang biasa untuk meletakkan buku-bukunya, tapi ya itu mba pojok baca yang dulu pernah kami lakukan sempet terhenti kemudian sekarang mau kita</p>	<p>Prasarana serta sarana yang disediakan di SD Soekarno Hatta berupa Perpustakaan dan pojok baca kelas. Sekolah juga menciptakan lingkungan yang kaya teks yang menandakan salah satu adanya literasi di sekolah tersebut.</p>

			<p>inikan lagi untuk desain tiap-tiap ruangan. Tapi masih tetap berjalan di beberapa kelas terutama pada kelas tinggi</p> <p>2. Ya kita ada di beberapa tempat termasuk perpustakaan dan juga kita tarok poster untuk supaya sebagai pengetahuan untuk anak-anak juga, sebagai wadah disini ini ada penanaman yang kaitannya dengan budaya literasi sekolah. Contoh di poster yang ditangga itu ada tulisan untuk menaiki tangga dengan kaki kanan, kemudian ada poster di pintu mushola itu untuk doa masuk mushola dan keluar. Jadi itu untuk pembiasaan mereka, di kamar mandi itu ada doa untuk</p>	
--	--	--	---	--

			<p>masuk kamar mandi.</p> <p>3. Iya pihak sekolah tentunya menyediakan ya seperti adanya perpustakaan, sudut baca kelas yang terdapat buku-buku itu kan sudah termasuk prasarana yang disediakan oleh sekolah ya mba. Iya ada banyak koleksi buku diperpustakaan yang bisa kita pinjam untuk belajar dikelas selain itu kegiatan literasi kami juga dengan menempelkan kata-kata ajakan untuk membaca bisa menggunakan bahasa inggris seperti lets read atau ada poster-poster ayo membaca gitu, agar anak-anak juga gemar membaca, atau</p>	
--	--	--	--	--

			<p>gambaran-gambaran yang menunjukkan suatu aktivitas positif yang bisa ditiru sama anak-anak. Iya, untuk perpustakaan disekolah jelas ada, karena perpustakaan lah yang menjadi tempat anak-anak untuk membaca.</p> <p>5. Kegiatan literasi yang dilaksanakan diperpustakaan yaitu membaca buku bacaan yang ada di perpustakaan, peminjaman buku, dan pembelajaran yang memerlukan ruangan diperpustakaan. Untuk fasilitas yang diberikan ada buku bacaan baik fiksi maupun non fiksi, karpet, dan rak, untuk mereka membaca</p>	
--	--	--	---	--

			di dalam perpustakaan, serta catatan untuk peminjaman dan pengembalian buku yang dipinjam.	
		3. Memilih buku bacaan di SD	<p>1. Banyak sih ya mba, ada buku Ensiklopedia, cerita anak, buku-buku bergambar gitu modelannya memang karena anak-anak lebih tertarik dengan bacaan yang bergambar, apalagi memang anak MI. Jenis buku yang ada yaitu berupa buku fiksi dan buku non fiksi yaitu buku pelajaran, buku-buku paket untuk siswa, kamus, buku pengetahuan umum, buku sejarah, buku cerita dll. <b>(16.05.2023)</b></p> <p>2. Jadi disini memang kita</p>	Sekolah menyediakan buku ensiklopedia, buku cerita anak, buku-buku bergambar, dan buku sejarah

			<p>lakukan untuk usia anak SD/MI. Buku yang tidak berkaitan dengan anak SD/MI tidak kita perkenankan untuk diletakkan di perpustakaan cuma memang kendala kita itu belum banyak koleksi bukunya.</p>	
2.	<b>Tahap Pengembangan</b>	1. Kartu catatan bacaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Waktu itu sempat ada, namun sekarang belum ada lagi.</li> <li>2. Sejauh ini yang saya tau belum ada sih mb, mungkin pernah ada kali ya tapi yang saya rasakan karena saya juga baru masuk dua tahun mengajar itu belum ada mb.</li> </ol>	MIN 2 Kendal belum memiliki kartu bacaan.
		2. Pemberian Penghargaan	1. Ada pastinya itu ada pujian atau kata-kata selamat dan memberikan motivasi. Selain	Selain pujian guru juga memberikan bintang prestasi sebagai bentuk penghargaan

			dari pujian itu yang diberikan, yaitu ada bintang prestasi, mereka itu mengumpulkan bintang selamasatu semester yang terbanyak mengumpulkan bintang ada bobot tambahan nilai.	agar menjadi motivasi peserta didik untuk giat membaca.
3.	<b>Tahap Pembelajaran</b>	3. Berbagai Cara membaca	1. Kalo yang sudah bisa membaca itu ada sistemnya membaca mandiri, ada yang berkelompok, dan menyimak misal si A membaca yang B ini menyimak dan gantian. Berbagai macam membaca ada yang mandiri, ada yang berkelompok dan juga ada yang terbimbimbing, jadi kita arahkan, bacakan kadang, karena melihat dari kelas 5 itu sendiri masih ada peserta	Siswa membaca dengan cara mandiri, berkelompok dan terbimbing.

			<p>didik yang membaca secara cepat, jadi guru bimbing mengarahkan dalam bacaan yang ingin dibaca pada siswa agar tidak tergesa gesa dalam membaca supaya memahami isi bacaan yang dibaca.</p>	
		<p>4. Memilih buku pengayaan untuk pembelajaran</p>	<p>1. Iya kita ada buku pendamping yaitu bupena biasanya, bupena itu kaitannya buku pendamping yang isinya banyak soal-soal, bank soal gitu. Untuk kegiatan literasi biasanya buku-buku yang berpengetahuan, buku cerita dan buku buku seputar sejarah, biasanya kami akan sesuaikan dengan apa yang dibutuhkan peserta didik dengan indikator tujuan,</p>	<p>Sekolah menyediakan buku pengayaan pelajaran berupa buku bupena.</p>

			tingkat kemampuan ataupun mata pelajaran yang sesuai dengan topik bacaan. Untuk buku pendamping sendiri kita memakai buku bupena.”	
		5. Berdiskusi dengan teman	1. Biasanya setelah selesai membaca buku bacaan kami sebagai guru memberikan pertanyaan seputar buku bacaan yang dibaca agar peserta didik dapat berdiskusi secara berkelompok mengenai pembahasan buku yang dibaca.	Guru memberikan kesempatan berdiskusi pada peserta didik mengenai pembahasan buku yang dibaca.

No	Aspek yang diteliti	Display Data			Verifikasi
		Observasi	Wawancara	Dokumentasi	
1.	<p><b>Tahap</b></p> <p><b>Pembiasaan membaca 15 menit sebelum Memulai Pelajaran</b></p>	<p>Guru mengajarkan anak untuk membiasakan mengucapkan salam, membaca doa, melakukan kegiatan murojaah ayat suci Al-Qur'an dan melaksanakan kegiatan literasi sebelum memulai pelajaran dengan kisaran waktu</p>	<p>1. Iya pada tahap pembiasaan sebelum memulai pembelajaran dilaksanakan kegiatan literasi setiap hari selama 10-15 menit diruang kelas masing-masing, kemudian siswa membaca buku bacaan yang tersedia di pojok baca kelas. Saya persilahkan mengambil</p>	<p>(19/05/2023)</p>  <p>Aktivitas peserta didik didalam kelas saat melakukan kegiatan literasi sebelum memulai pelajaran.</p> <p>(19/08/2023)</p> <p>Kegiatan sebelum memulai pelajaran guru menanyakan materi yang kemarin dipelajari.</p>	<p>Tahapan pembiasaan dalam kegiatan membaca 15 menit sebelum memulai pelajaran di MIN 2 Kendal dibiasakan setiap hari dengan kisaran waktu 10-15 menit, kegiatan membaca yang dilakukan yaitu membaca buku bacaan sesuai dengan yang mereka minati.</p>

		<p>10-15 menit yang memang sudah tertulis</p> <p>adwal pelajaran mereka.</p>	<p>buku bacaan sesuai yang mereka minati untuk dibaca.</p> <p>Kegiatan dimulai dengan membaca tanpa suara secara pribadi, kemudian dilanjutkan dengan mempersilahkan siswa melakukan presentasi berdasarkan apa yang telah dibaca. Saya lanjutkan dengan sesi tanya jawab atau penyampaian</p>		
--	--	--	--	--	--

			<p>tanggapan antar siswa dengan menyimpulkan bacaan secara bersama-sama.</p> <p>2. Iya dilakukan setiap hari, jadi sebelum memulai mata pelajaran dikelas dilakukan kegiatan membaca buku bacaan selama 10-15menit</p>	<p>( 19/05/2023) antusias anak saat menjawab pertanyaan guru saat didepan kelas</p> 	
2.	<b>Tahap Pembiasaan</b>	Sekolah menciptakan	1. Iya kami ada sarana, disini	(19/05/2023) Lingkungan sekolah yang	Tahap pembiasaan dalam penataan

	<p><b>penataan lingkungan yang kaya literasi</b></p>	<p>lingkungan yang kaya teks yang menandakan salah satu adanya literasi disekolah tersebut. Bacaan-bacaan tersebut juga tentunya membiasakan anak-anak untuk membaca serta menambah informasi kepada peserta didik.</p>	<p>disetiap kelas itu ada pojok baca tinggal dihias lagi, dikembangkan</p> <p>sama wali kelas nya kemudian ada lemari yang memang biasa untuk meletakkan buku-bukunya, tapi ya itu mba pojok baca yang dulu pernah kami lakukan sempet terhenti kemudian sekarang mau kita inikan lagi untuk desain tiap-tiap ruangan. Tapi masih tetap</p>	<p>ka tuli</p>  <p>(19/05/2023)</p> <p>Penataan lingkungan kelas yang kaya literasi (terdapat tulisan-tulisan didalam kelas)</p>  <p>ka ah.</p>	<p>lingkungan yang kaya literasi di MIN 2 Kendal Kotabumi ialah dengan menyediakan sarana pojok baca kelas dan perpustakaan, lingkungan yang kaya teks juga diadakan di sekolah ini. Dengan adanya bermacam-macam tulisan seperti poster-poster membiasakan peserta didik untuk membaca dan mengetahui informasi, serta menambah pengetahuan. Perpustakaan yang dimanfaatkan peserta</p>
--	--	---	---	---	--

			<p>berjalan dibeberapa kelas terutama pada kelas tinggi</p> <p>2. Ya kita ada di beberapa tempat termasuk perpustakaan dan juga kita tarok poster untuk supaya sebagai pengetahuan untuk anak-anak juga, sebagai wadah disini ini ada penanaman yang kaitannya dengan budaya literasi sekolah.</p>	<p>Pe yan po:</p>  <p>(19/05/2023)</p>	<p>didik untuk kegiatan membaca saat jam istirahat atapun pulang sekolah mendukung berjalannya implementasi Gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan karakter gemar membaca pada peserta didik.</p>
--	--	--	--	--	---

			<p>Contoh di poster yang ditangga itu ada tulisan untuk menaiki tangga dengan kaki kanan, kemudian ada poster di pintu mushola itu untuk doa masuk mushola dan keluar. Jadi itu untuk pembiasaan mereka, dikamar mandi itu ada doa untuk masuk kamar mandi.</p> <p>3. Iya pihak sekolah</p>	<p>Adanya penempatan label di setiap pintu ruangan</p> 	
--	--	--	---	---	--

			<p>tentunya menyediakan ya seperti adanya perpustakaan, sudut baca kelas yang terdapat buku-buku itu kan sudah termasuk prasarana yang disediakan oleh sekolah ya mba.</p> <p>4. Iya ada banyak koleksi buku diperpustakaan yang bisa kita pinjam untuk belajar dikelas selain itu kegiatan literasi kami juga</p>	<p>Pe</p>  <p>(19/05/2023)</p> <p>Pojok baca kelas yang terdapat buku bacaan serta buku pelajaran</p> 	
--	--	--	--	--	--

			<p>dengan menempelkan kata-kata ajakan untuk membaca bisa menggunakan bahasa inggris seperti lets read atau ada poster-poster ayo membaca gitu, agar anak-anak juga gemar membaca, atau gambaran-gambaran yang menunjukkan suatu aktivitas positif yang bisa ditiru sama anak-anak.</p>		
--	--	--	---	--	--

			<p>5. Iya, untuk perpustakaan disekolah jelas ada, karena perpustakaan lah yang menjadi tempat anak-anak untuk membaca.</p> <p>6. Kegiatan literasi yang dilaksanakan diperpustakaan yaitu membaca buku bacaan yang ada di perpustakaan, peminjaman buku, dan pembelajaran yang</p>		
--	--	--	---	--	--

			<p>memerlukan ruangan diperpustakaan. Untuk fasilitas yang diberikan ada buku bacaan baik fiksi maupun non fiksi, karpet, dan rak, untuk mereka membaca di dalam perpustakaan, serta catatan untuk peminjaman dan pengembalian buku yang dipinjam”.</p>		
3.	<b>Tahap</b>	Ketertarikan	1. Banyak sih ya	(15/05/2023)	Tahap pembiasaan

	<p><b>pembiasaan memilih buku bacaan di SD</b></p>	<p>peserta didik untuk membaca buku terlihat saat mereka dengan sendirinya mengunjungi perpustakaan, dan memilih buku buku bacaan sendiri. Peserta didik MIN 2 Kendal lebih tertarik membaca buku yang didalamnya terdapat, cerita, gambaran, serta sejarah. Sambil mereka membaca</p>	<p>mba, ada buku Ensiklopedia, cerita anak, buku-buku bergambar gitu modelannya memang karena anak-anak lebih tertarik dengan bacaan yang bergambar, apalagi memang anak SD/MI.</p> <p>2. Jenis buku yang ada yaitu berupa buku fiksi dan buku non fiksi yaitu buku pelajaran, buku-buku paket untuk siswa,</p>	<p>T me</p>  <p>(16/05/2023) Aktivitas membaca anak saat jam istirahat</p>	<p>lu but</p> <p>dalam memilih buku bacaan di SD yaitu dengan menyediakan buku-buku yang sesuai dengan peserta didik sekolah dasar. Peserta didik MIN 2 Kendal Kotabumi terlihat antusias dalam kegiatan membaca buku non pelajaran, terlihat saat mereka dengan sendirinya mengunjungi perpustakaan saat jam istirahat berlangsung dan jam pulang sekolah. Buku yang dapat mereka baca yaitu buku ensiklopedia, buku</p>
--	--	--	---	--	---

		<p>mereka juga melihat isi dari gambaran buku tersebut.</p>	<p>kamus, buku pengetahuan umum, buku sejarah, buku cerita dll.  3. Jadi disini memang kita lakukan untuk usia anak SD/MI.  Buku yang tidak berkaitan dengan anak SD/MI tidak kita perkenankan untuk diletakkan di perpustakaan cuma memang kendala kita itu belum banyak koleksi</p>	<p style="text-align: center;"><b>(19/05/2023)</b>  Aktivitas membaca anak saat jam istirahat berlangsung</p> 	<p>dongeng, buku cerita, buku sejarah, ataupun buku gambaran lainnya yang dapat menarik minat peserta didik untuk membaca.</p>
--	--	---	---	--	--

			bukunya.	<p>(22/05/2023)</p> <p>Aktivitas membaca anak saat pulang sekolah</p> 	
4.	<b>Tahap pengembangan membuat kartu catatan membaca</b>	MIN 2 Kendal kotabumi belum memiliki kartu catatan bacaan peserta didik. Sekolah memberikan apresiasi pada anak guna meningkatkan kegiatan	1. Waktu itu sempat ada, namun sekarang belum ada lagi. Sejauh ini yang saya tau belum ada sih mb, mungkin pernah ada kali ya tapi	<p>(19/05/2023)</p> <p>Bentuk penghargaan yang diberikan kepada peserta didik berupa kerlip bintang prestasi</p> 	<p>Tahapan pengembangan dalam membuat kartu catatan bacaan di MIN 2 Kendal untuk saat ini belum memiliki kartu catatan bacaan.</p> <p>Dalam kegiatan implementasi Gerakan literasi sekolah dalam</p>

		<p>membaca ataupun kegiatan pembelajaran dengan memberikan bintang prestasi kepada peserta didik. Peserta didik yang berhasil meraih banyak bintang prestasi akan mendapatkan tambahan point atau nilai.</p>	<p>yang saya rasakan karena saya juga baru masuk dua tahun mengajar itu belum ada mb.</p> <p>3. Ada pastinya itu ada pujian atau kata-kata selamat dan memberikan motivasi. Selain dari pujian itu yang diberikan, yaitu ada bintang prestasi, mereka itu mengumpulkan bintang selama satu semester</p>		<p>menumbuhkan karakter gemar membaca pada peserta didik, guru memberikan apresiasi kepada peserta didik guna meningkatkan kegiatan membaca ataupun kegiatan pembelajaran dengan memberikan Bintang Prestasi kepada peserta didik. Peserta didik yang berhasil mengumpulkan bintang prestasi terbanyak dalam waktu satu semester akan mendapatkan poin atau penambahan nilai.</p>
--	--	--	---	--	---

			yang terbanyak mengumpulkan bintang ada bobot tambahan nilai.		
5.	<b>Tahap pembelajaran berbagai cara membaca</b>	Strategi kegiatan membaca yang peserta didik lakukan yaitu dengan membaca mandiri, membaca berkelompok dan membaca secara terbimbing agar peserta didik tidak tergesa-	1. Kalo yang sudah bisa membaca itu ada sistemnya membaca mandiri, ada yang berkelompok, dan menyimak misal si A membaca yang B ini menyimak dan gantian.	<b>(15/05/2023)</b> Terdapat peserta didik yang dipandu langsung dalam kegiatan membaca dengan menggunakan strategi membaca terbimbing agar peserta didik tidak tergesa-gesa dalam membaca	Tahapan pembelajaran dalam kegiatan berbagai cara membaca yaitu dengan membaca mandiri, membaca berkelompok, membaca Bersama sserta membaca secara terbimbing agar anak tidak tergesa-gesa dalam membaca.

		<p>gesa dalam membaca.</p>	<p>2. Berbagai macam membaca ada yang mandiri, ada yang berkelompok dan juga ada yang terbimbing, jadi kita arahkan, bacakan kadang, karena melihat dari kelas 5 itu sendiri masih ada peserta didik yang membaca secara cepat, jadi guru bimbing mengarahkan dalam bacaan yang ingin dibaca pada</p>	<div data-bbox="947 142 1239 406" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="1039 416 1144 442">bersama</p>	
--	--	----------------------------	---	---	--

			<p>siswa agar tidak tergesa gesa dalam membaca supaya memahami isi bacaan yang dibaca.</p>	<p>At</p>  <p>at</p> <p>cara mandiri Aktivitas peserta didik didalam kelas saat melakukan kegiatan literasi dengan membaca buku bacaan sebelum memulai pelajaran membaca secara bersama</p>	
--	--	--	--	---	--

## LAMPIRAN 6



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Prof. Dr. Hamka Km. 2 Ngaliyan, Semarang 50185  
Telepon (024) 761294 Fax. 7615387

---

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami beritahukan, setelah kami membimbing skripsi mahasiswa/mahasiswi:

Nama : **Septiyanto Pandhu Pradana**

NIM : **1703096055**

Judul : **IMPLEMENTASI DAN DAMPAK GERAKAN LITERASI SEKOLAH  
TERHADAP SISWA KELAS IV MIN 2 KENDAL TAHUN 2023/2024**

Maka nilai naskah skripsinya adalah: **3,2**

Catatan khusus pembimbing:

Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 26 Juni 2024

Pembimbing

**Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd.**

**NIP. 198107182009122002**

## LAMPIRAN 7



T  
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KENDAL  
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 KENDAL**

Alamat : Jalan Islamic Center Kelurahan Bugangin Kecamatan Kendal Kota

---

---

### SURAT KETERANGAN

Nomer : **MI.11.24.02/PP.00.4/VI/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kendal, Kecamatan Kota Kendal Kabupaten Kendal menerangkan bahwa,

Nama : **Septiyanto Pandhu Pradana**  
NIM : 1703096055  
Universitas : UIN Walisongo Semarang  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah selesai melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kendal, Kecamatan Kota Kendal Kabupaten Kendal mulai tanggal 1 – 30 Mei 2023

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya



## LAMPIRAN 8

### Riwayat Hidup

#### A. IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap : Septiyanto Pandhu Pradana  
Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 16 September 1998  
Nama Ayah : Mohammad Rofik (Alm)  
Nama Ibu : Ubayanti  
Alamat : Perum Cepiring Indah Gg. Dahlia no 127 rt 06/ rw 06,  
Desa Botomulyo, Kecamatan Cepiring, Kabupaten  
Kendal. Jawa Tengah.  
Email : [septiyanto345@gmail.com](mailto:septiyanto345@gmail.com)

#### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK SKB KENDAL
2. SD N PEKAUMAN KENDAL
3. SMP N 3 PATEBON
4. SMA N 2 KENDAL